



MENARA DOA 24/7

Bahan Renungan & Doa

Habakuk 2:1

“Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak di menara, aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan di firmankannya kepadaku, dan apa yang akan dijawabnya atas pengaduanku.”



Gereja Anglikan Indonesia
KALTIMTARA

PENDAHULUAN

Doa merupakan bagian dari kehidupan rohani umat Kristen yang sangat vital atau penting karena Doa merupakan sebuah hubungan antara umat dengan Allah. Doa merupakan sebuah koneksi yang membuat kita merasakan hadirat Allah dan masuk kedalam hikmat Allah yang membuat kita mengerti akan kehendak-Nya atas kita karena Doa adalah persekutuan dengan Tuhan dimana kita berkomunikasi dengan Tuhan untuk mengungkapkan isi hati kita serta mengenal isi hati-Nya Tuhan. Di sinilah sebuah hubungan yang menguatkan iman kita terjalin dan menjadi sebuah dasar untuk kita dapat menikmati hadirat Allah yang luar biasa.

Kita harus sadari bahwa doa merupakan berkat dan hak istimewa yang telah Tuhan anugerahkan bagi setiap orang percaya. Pada waktu berdoa, kita merendahkan hati kita, mencari Wajah-Nya, memfokuskan pikiran kita dan dalam penyerahan yang penuh kepada Allah kita memohon bimbingan-Nya bagi kehidupan kita. Dalam doa kita menaikan syukur kita, pengakuan kita akan kebesaran Tuhan dan kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita serta menaikan permohonan kepada Tuhan.

Jadi saya mendorong umat Tuhan agar dapat menggunakan buku ini sebagai dasar untuk membantu kita meluangkan waktu untuk bersekutu dengan Tuhan secara pribadi maupun keluarga Anda minimal 1 jam per hari melalui Doa, pujian penyembahan dan renungan. Jangan biarkan kehidupan rohani kita melemah sehingga membuat iman kita juga melemah dalam menghadapi tantangan kehidupan ini.

Marilah kita dengan ketaatan dan komitmen terus meningkatkan kehidupan rohani kita dengan membangun Menara Doa pribadi kita sebagai tempat mencari Wajah Allah dan bersekutu dengan Allah. Kehidupan rohani yang kuat membuat kita semakin bertumbuh dalam iman kita. Kiranya melalui Program Menara Doa 24/7 ini akan menjadi langkah awal kita untuk semakin mendekat kepada Tuhan dan peningkatan kehidupan rohani dan iman kita kepada-Nya.

Saya berdoa kiranya kita mampu membangun Menara Doa kita bersama sebagai umat Allah sehingga Menara Doa ini akan terbangun 24/7 dengan nyala api yang terus berkobar karena kita sebagai satu Jemaat bersatu dalam Doa yang tidak putus-putusnya. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Salam,

Rev. Jakobus B.th
(*Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda*)



KESAKSIAN MENARA DOA GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

DOA MENGUBAH SEGALA SESUATU

Jika kita mau ada perubahan dalam keluarga atau dalam Gereja kita maka kita harus Berdoa. Sebab DOA Mempunyai Kuasa di dalam nama YESUS, bahwa tiada yg mustahil bagi orang percaya dan bagi TUHAN YESUS melakukannya bagi kita.

Yohanes 16:23-24 *“Dan pada hari itu kamu tidak akan menanyakan apa-apa kepada-Ku. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya segala sesuatu yg kamu minta kepada Bapa, akan diberikan-Nya kepadamu dalam nama-Ku. Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatu pun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu.”*

Menara Doa 25/7 menjadi satu peluang untuk kita melihat perubahan dan itu dimulai dari komitmen kita.

–Rev. Martin Ataring
Gembala Sidang Gereja Kristus Raja Segala Raja

“Selama kurang lebih satu bulan dalam menjalankan menara doa, menurut pribadi saya menara doa mengajarkan bagaimana saya bisa datang dengan rendah hati untuk menghadap Tuhan, bukan hanya saat saya butuhkan tapi setiap saat. Dan tujuan dari menara doa ini sangat baik, dimana di dalam 24 jam setiap harinya doa tidak putus dipanjatkan. Semoga kedepannya, bisa bertahan terus komitmen dalam menara doa!”
– Ling Chen Ni (GAI, Samarinda)

“Ada kerinduan dalam kuasa yang mengalir ketika pujian dinaikkan. Bahan doa yang bukan hanya fokus kepada diri sendiri membuat saya merasa ada beban yang saat ini ditanggung oleh setiap pribadi. Selama beberapa minggu saya mengikuti menara doa, ada suatu kuasa atau magnet yang menarik saya untuk terus mengambil waktu berdiam diri dihadapan Tuhan. Saya juga lebih rileks menghadapi sesuatu, dan lebih berhikmat ketika menghadapi masalah.”
– Ibu Rina (GAI, Tarakan)

“Saya terberkati bisa mengikuti Menara Doa ini yang mana saya selalu diingatkan bahwa saya ada tugas/tanggungjawab untuk melakukannya. Walaupun selama ini saya sakit dan kepala terasa berat namun saya tetap mengikuti Menara Doa ini.”
– Ibu Adolfin (GAI, Nunukan)

“Puji Tuhan melalui Menara Doa, saya kembali diingatkan terus tentang kasih Tuhan yang besar dalam hidup saya. Bukan karena saya disuruh tetapi itulah anugerah Tuhan dalam hidup saya. Saya sadari hidupku ada sampai saat ini bukan karena kebetulan, namun ada rencana Tuhan yang mana saya mendapat kekuatan melalui program ini. Pengkhotbah 3:11 *“Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya.”*
–Ibu Martha Pabusang (GAI, Tarakan)

“Melalui Menara Doa ini saya merasa dibangun karena saya bisa belajar untuk disiplin soal waktu. Selama ini saya lebih sibuk dengan perkara saya sendiri karena persekolahan. Sekarang waktu saya untuk bersekutu dengan Tuhan lebih teratur. Program ini sungguh membangun saya dan saya percaya ini bukan kebetulan. Saya merasa diberkati.”
–Joy (GAI, Sebakis)

“Melalui Menara Doa, hubungan pribadi saya bersama Tuhan semakin intim. Saya menyerahkan segala beban dan pergumulan kepada Tuhan, saya merasa lebih ringan. Selain itu, saya bisa berdoa untuk semua kebutuhan orang lain. Serta ada pertumbuhan iman dalam keluargaku karena belajar untuk disiplin soal waktu dan kami membaca Firman Tuhan bersama-sama. Berkat Tuhan secara jasmani juga nyata dalam keluarga kami.”
–Ibu Bertha (GAI, Sei Menggaris)



TATA CARA MENARA DOA 24/7 GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

Pilihlah waktu & tempat yang sesuai untuk Anda bersekutu kepada Tuhan dalam Persekutuan Menara Doa 24/7 ini. Siapkan diri, hati dan pikiran Anda untuk menikmati hadirat Allah melalui Persekutuan ini dan ikuti langkah-langkah berikut:

- **Saat Teduh & Pengakuan Dosa**

Mengambil waktu teduh dan bertenang di hadapan Tuhan, memohon Tuhan menyelidiki hati Anda dan mengakui dosa-dosa Anda, baik terhadap Tuhan dan sesama dengan niat untuk bertobat dan memohon pengampunan dari Tuhan.

- **Pujian Penyembahan**

Luangkan waktu untuk menaikan Pujian & Penyembahan.

- **Pembacaan Alkitab**

Berdoa memohon kiranya Tuhan memberikan Anda hikmat untuk mengerti akan Firman & Renungan yang akan Anda baca dan buka hati dan pikiran Anda untuk menerima Firman yang Tuhan nyatakan sebelum Anda membaca Alkitab.

Dapat menggunakan Petikan Pembacaan Tahunan yang ada pada Bagian Renungan sebagai bahan Pembacaan Alkitab atau membaca mengikuti Program Pembacaan Anda.

- **Renungan** (*Gunakan Bahan Renungan Dalam Buku ini*)

Bacalah Renungan yang telah disediakan sebagai bahan renungan Anda. Hayati setiap perkataan dan ambillah waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada Bahan Renungan ini sebagai respon Pribadi Anda.

Akhiri Renungan ini dengan doa dan Komitmen dari apa yang telah Anda dapatkan dan pelajari serta jawaban atas pertanyaan renungan sehingga tidak berlalu begitu saja dan berniat untuk melakukannya.

- **Doa Syafaat** (*Gunakan Bahan doa dalam Buku ini & Bahan doa tambahan lainnya*)

Berdoa dengan bahan doa yang telah disediakan dan Anda juga dapat menambahkan bahan-bahan doa Pribadi lainnya atau bahan-bahan doa yang dituntun oleh Roh Kudus untuk Anda doakan. Jangan terpaku pada apa yang ada namun ijinkan Tuhan bekerja dan memimpin Anda untuk berdoa.

- **Doa Bapa & Penutup**

Akhiri Doa Syafaat dengan Doa Bapa dan bias menaikan Pujian kepada Tuhan dengan doa syukur atau lagu pujian.

- **Saat Teduh**

Ambilah waktu untuk berdiam sejenak dan berfokus kepada apa yang telah Tuhan nyatakan sepanjang Persekutuan ini.

Jadikanlah Persekutuan ini indah dengan hati dan pikiran yang berfokus kepada Tuhan serta nikmatilah hadirat Allah. Tuhan Yesus memberkati.

1 Februari: Ide Tuhan: Jauh Lebih Baik

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 1-3; Yohanes 1:1-18; Kidung Agung 1:1-4

Sangat menyenangkan melihat ide terbentuk dan kemudian menjadi kenyataan. Yang lebih mengasyikkan lagi adalah saat gagasan Tuhan terbentuk. Alkitab menunjukkan kepada kita mengenai hal ini berulang kali. Sebagai pembaca, kita diberi gambaran sekilas tentang apa yang sebenarnya Tuhan lakukan — peristiwa yang tidak disadari oleh para tokoh. Atau kita memiliki petunjuk bahwa Tuhan merencanakan sesuatu yang tidak terduga, dan bahwa Tuhan akan membuat kebaikan dari kejahatan yang terjadi.

Kisah Musa seperti ini. Umat Allah sangat tertindas, tetapi mereka banyak (Keluaran 1). Dan kita semua tahu ada kekuatan dalam angka. Saat bayi Musa lahir, kita siap untuk sesuatu yang menakjubkan terjadi. Dari saat yang sederhana inilah Tuhan akan melakukan yang paling tidak diharapkan (Keluaran 2:1–10): Dia akan menolong mereka yang berada di bawah kekuasaan. Kecurigaan kita diperjelas ketika Musa bersedia membunuh demi keadilan (Keluaran 2:11-12). Musa melarikan diri, dan kemudian Tuhan mendengar keluhan Israel tentang rasa sakit yang mereka derita (Keluaran 2:23-25). Dia menjawab seruan mereka dengan memanggil Musa (Keluaran 3:1–22). Musa ragu-ragu karena dia tidak dapat berbicara dengan baik, tetapi Tuhan akan (seperti yang kita pikirkan) menggunakan titik balik peristiwa yang tidak terduga ini (Keluaran 4:10-17).

Seperti kisah Musa, kita melihat di balik tabir di awal Injil Yohanes: “Pada mulanya adalah Firman... Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya... sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus” (Yohanes 1:1, 14, 17). Tuhan memberi Musa hukum-Nya, dan Dia memberi Musa kesempatan untuk membimbing umat-Nya dari penindasan ke padang gurun dan hampir menuju kebebasan. Tapi Dia memberi Yesus kasih karunia dan kebenaran.

Dan itulah pesan dari wasiat: dari tangisan menjadi tangisan kebebasan, dari panggilan kepada Tuhan menuju keselamatan, dan dari hanya manusia yang dibimbing oleh Tuhan, hingga Tuhan dalam diri seorang laki-laki yang membimbing manusia. Cinta kita kepada Tuhan harus sama besarnya — dan jauh lebih besar — daripada cinta yang ditunjukkan oleh paduan suara orang-orang dalam Kidung Agung. Kita harus mengatakan tentang Tuhan kita, seperti yang mereka katakan tentang manusia, “Marilah kita bersukacita dan marilah kita bersukacita karena kamu; mari kita memuji cintamu lebih dari anggur. Mereka memang benar mencintaimu!” (Amsal 1:4)

Kita dipanggil untuk melihat pekerjaan Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita harus mengenali kisah-Nya. Tuhan terlibat di dalamnya. Bagaimana dengan kita?

Apakah Anda menyembah Tuhan dengan seluruh keberadaan Anda — melihat pekerjaan-Nya dalam kehidupan Anda sehari-hari?

BAHAN DOA

Penginjilan

- Berdoa agar Tuhan mengutus lebih ramai lagi orang yang akan siap dan bekerja di ladang-Nya. Melayani Tuhan dengan sukacita karena kesadaran akan kehendak Tuhan.
- Berdoa bagi semua orang percaya supaya berani dan bersemangat untuk memberitakan injil dalam lingkungan persekolahan, perkuliahan, pekerjaan maupun dalam bermasyarakat.
- Berdoa agar Roh Kudus membuka hati banyak orang untuk mengakui dan menerima Dia sebagai Juruselamat.

2 Februari: Masalah Kekuasaan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 4-6; Yohanes 1:19-34; Kidung Agung 1:5-7

Menggenggam kekuasaan adalah salah satu dosa termudah untuk dijatuhkan. Pada awalnya terlihat seperti ambisi, kemudian terlihat seperti kesuksesan, dan kemudian dengan cepat menjadi tentang kesuksesan dan kekuatan Anda. Ini bisa merugikan — tidak hanya bagi Anda, tetapi bagi semua orang yang Anda sakiti dalam proses itu. Jika sesuatu dilakukan untuk tujuan kekuasaan, maka tidak ada artinya. Dan jangan biarkan kata manis “pengaruh” membodohi Anda; itu hanyalah sinonim untuk keinginan kosong semata.

Yohanes Pembaptis adalah contoh ambisi; dia didorong oleh hasrat tetapi terus-menerus diperiksa oleh panggilan Tuhan. Dia tegas dalam kata-katanya, yakin dengan apa yang harus dia lakukan, tetapi rendah hati dalam pemahamannya tentang hubungannya dengan Tuhan. Dia tidak berada di dalamnya untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Yesus. Saat ditanya, “Siapakah engkau?” (pertanyaan utama, karena banyak yang percaya dia adalah Mesias yang dinantikan orang), dia menjawab, “Aku bukan Mesias! (Yohanes 1:19-20). Saat ditanya lebih lanjut, “Kalau begitu, siapakah engkau? Elia?” (nabi tertinggi selain Mesias), dia berkata, “Bukan!” (Yohanes 1:21). Ketika ditanya lagi tentang identitasnya, Jawabnya: “Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan! seperti yang telah dikatakan nabi Yesaya” (Yohanes 1:23).

Yohanes menegaskan identitasnya sebagai nabi, tetapi dia tidak berasumsi apa-apa. Dia bahkan tidak berasumsi apa yang akhirnya menjadi kebenaran: bahwa dia seperti Elia, seperti yang kemudian Yesus katakan (Matius 17:12-13). Ketika diberi kesempatan untuk meraih kekuasaan, untuk dikenal sebagai Mesias, Yohanes berkata tidak. Dia tidak akan mengklaim otoritas yang tidak diberikan kepadanya.

Dan disinilah penegasan bisa menjadi hal yang menakutkan. Hanya karena orang lain menganggap Anda istimewa, bukan berarti Anda harus mengikuti apa yang mereka katakan tentang Anda. Karena berbahaya. Kerendahan hati Yohanes Pembaptis menyiapkan panggung bagi Yesus, dan dia akhirnya mendapatkan salah satu hadiah terbesar: kesempatan untuk membaptis Yesus.

Jalan antara menegaskan panggilan Tuhan dan menggenggam kekuasaan itu sempit dan berbatu. Tetapi ketika Anda berada di jalan yang benar, Anda akan merasakannya di tulang Anda, dan Roh Tuhan akan menegaskannya.

Bagaimana Anda meraih kekuasaan? Bagaimana ambisi membuat panggilan Anda tidak sejalan?

BAHAN DOA

Negara Indonesia

- Berdoa untuk Bpk. Ir. H. Joko Widodo agar Tuhan melindungi dan menyertai beliau dalam setiap keputusan yang diambil untuk kesejahteraan dan keamanan rakyat. Berkah dan kesehatan diberikan kepada beliau dan keluarganya. Hikmat, kebijaksanaan dan pengetahuan dicurahkan kepada bapak presiden.
- Berdoa untuk Menteri Pendidikan Bpk. Nadiem Anwar Makarim dalam merancang struktur pembelajaran dimasa pandemic agar dapat menolong semua siswa untuk mendapatkan Pendidikan yang sepatutnya dan sebaik-baiknya. Berdoa bagi para siswa yang menghadapi kesulitan supaya mendapatkan bantuan yang diperlukan.
- Berdoa untuk Menteri Sosial Ibu Tri Rismaharini dalam merancang dan membuat program bantuan sosial kiranya dapat berjalan lancar dan semua bantuan tersalurkan dengan baik, benar dan jujur.
- Berdoa untuk Menteri Perekonomian Dr. Ir. Airlangga Hartarto dalam mengatur strategi untuk meningkatkan perekonomian negara agar diberikan hikmat dari Allah. Peluang perkembangan ekonomi negara semakin terbuka dan terjadi pemulihan ekonomi terus-menerus.

3 Februari: Hikmat Dengan Cepat Bisa Menjadi Kebodohan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 7-8; Yohanes 1:35-51; Kidung Agung 1:8-14

Apa yang perlu kita dengar dan apa yang ingin kita dengar jarang sama. Pemimpin yang mendorong kejujuran, membiarkan kesalahan, dan membangun lingkungan kepercayaan biasanya mendengar apa yang perlu mereka dengar. Seorang diktator, di sisi lain, tidak akan pernah belajar apa yang benar-benar perlu mereka ketahui. Orang-orang melindungi mereka atau menjauh dari mereka; lingkungan ketakutan hanya merusak. Dengan pemikiran inilah kisah tentang Musa, Harun, dan Firaun menjadi lebih menarik.

Firaun mengelilingi dirinya dengan orang-orang yang akan memberi tahu dia apa yang ingin dia dengar (Keluaran 7:22), bukan apa yang perlu dia dengar: “Kamu menindas orang Ibrani dan mereka akan bangkit melawan kamu. Dan lebih jauh lagi, kita takut kepada Tuhan mereka dan kita tidak dapat melakukan apa yang Dia bisa lakukan. Kami adalah sihir gelap kecil-kecilan; Tuhan mereka adalah sangat besar”. Alih-alih mengatakan kebenaran ini, penasihat Firaun malah berpura-pura dan membuat trik murahan.

Tulah demi itulah melanda Mesir, tetapi hati Firaun tetap bersih keras. Dan di sinilah kita tidak benar-benar tahu apa yang terjadi: ketika Tuhan mengeraskan hati Firaun, apakah sudah terlalu sulit bagi Firaun untuk menyerah atas kemauannya sendiri? Kita tidak tahu jawabannya, tapi kita tahu bahwa Tuhan akhirnya membuat contoh kebodohnya.

Bahkan ketika air berubah menjadi darah, katak muncul di mana-mana — diikuti dengan segera oleh pemikat (Keluaran 7:14–8:32) — Firaun tidak mendengarkan. Alih-alih beralih ke Yahweh, dia berpaling ke sumber yang sama: dewa-dewanya, keyakinannya bahwa dia adalah tuhan (umum bagi orang Mesir), dan penasihatnya yang keliru. Dan itulah pelajarannya: jika Anda mengelilingi diri Anda dengan orang-orang yang “ya”, mereka akan mengatakan ya, dan Anda akan menjadi cuek. Anda akan kalah, dan Anda akan berakhir di sisi Tuhan yang salah.

Kepada siapa Anda meminta nasihat? Apakah teman, mentor, dan pemimpin gereja Anda? Lebih cenderung mengatakan yang sebenarnya atau mengatakan sesuatu yang membuat Anda bahagia? Terakhir, siapa yang dapat Anda tanyakan yang akan berbicara jujur kepada Anda tentang iman?

BAHAN DOA

Visi dan Misi Gereja Tahun 2021 – Tahun Menuai

Yohanes 4:35b Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai.

- Tuhan akan terus memimpin semua jemaat untuk maju dalam Tahun Menuai ini dengan iman kepercayaan yang sungguh-sungguh di dalam Tuhan yang sanggup melakukan perkara-perkara yang ajaib dan besar.
- Semua jemaat akan mengalami perjalanan iman bersama dengan Tuhan pada tahun ini dengan lebih dalam lagi sehingga menjadi berkat dan kesaksian bagi banyak orang.
- Hikmat bagi semua pemimpin Gereja untuk mengatur program pelayanan sepanjang tahun ini khususnya di tengah-tengah situasi pandemik yang sedang kita hadapi.
- Semua program dalam gereja yang telah dirancang supaya dapat dijalankan dengan baik dan melalui program ini akan membawa ramai lagi jiwa untuk mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Penyelamat.



4 Februari: Juruselamat yang bagaimana?

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 9:1-10:29; Yohanes 2:1-12; Kidung Agung 1:15-17

Sangat menggoda untuk menjalankan hidup dengan cara kita sendiri dan hanya berseru kepada Tuhan ketika kita menghadapi krisis. Jika kita tidak sibuk mempelajari bagaimana Tuhan telah bekerja di masa lalu dan mengandalkan pekerjaan Roh dalam hidup kita, kita dapat dengan mudah jatuh ke dalam pola panggilan kepada-Nya untuk memenuhi keinginan kita, daripada menyadari bahwa Dialah yang pertama memberikan apa yang kita butuhkan.

Dalam Yohanes 2, kita bisa merasakan seperti apa Maria dan para murid di pesta pernikahan di Kana. Sementara Maria ingin Yesus menyelamatkan hari tersebut — dan menyelamatkan mempelai laki-laki dari kehancuran dan penghinaan — Yesus menunjukkan kepadanya bahwa Dia bukan pesulap. Teguran lembutnya mengingatkannya bahwa rencana keselamatan-Nya melebihi apa yang dapat dia rasakan: “Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba” (Yohanes 2:4). (Frasa ini tampaknya menghina telinga modern kita, tetapi sebenarnya itu akan menjadi bahasa formal antara anak laki-laki dan ibu pada abad pertama Masehi.) Namun, setelah melakukannya, Dia dengan rela dan bebas mengabulkan permintaannya.

Mereka yang paling dekat dengan Yesus belum memahami peran yang Dia emban. Mujizat ini, yang pertama dalam seri Injil Yohanes, membantu murid-murid Yesus percaya kepada-Nya (Yohanes 2:11). Tetapi bahkan sepanjang pelayanan-Nya dan menyaksikan mujizat lainnya, mereka akan berjuang untuk sepenuhnya memahami mengapa Dia datang. Dia terus menerus perlu mengingatkan dan memperbaikinya.

Tuhan tahu kebutuhan kita, dan Dia membuat rencana untuk memenuhi kebutuhan itu. Kemuliaan-Nya diperlihatkan di Kana, tetapi tujuan-Nya untuk datang — untuk menebus kita dan mereka — akan diungkapkan pada peristiwa lain yang akan mengacaukan pemahaman manusia: rasa malu dan kemuliaan salib. Dia memenuhi kebutuhan itu. Dan hari ini, kita dapat datang kepada-Nya untuk semua kebutuhan kita. Jika permohonan kita dalam kehendak-Nya, Dia akan mengabulkannya.

Bagaimana Anda mengandalkan Yesus untuk memenuhi kebutuhan terdalam Anda?

BAHAN DOA

Ibadah Raya

- Jemaat terus bertumbuh dan punya kerinduan yang mendalam untuk mengikuti Ibadah Raya yang diadakan baik secara offline atau online.
- Semua yang melayani dapat mempersiapkan diri lebih awal dan senantiasa berjaga-jaga. Memberikan pelayanan dengan sepenuh hati dan terbaik kepada Tuhan.
- Penerobosan terjadi dalam persekutuan ibadah raya. Kuasa Tuhan nyata atas setiap pribadi baik secara rohani maupun jasmani.
- Persembahan melalui hidup dan persembahan dari segi keuangan kita, kiranya berkenan dimata Tuhan. Kita mempersembahkan yang terbaik bagi Dia karena kasih-Nya yang besar lebih dulu terjadi atas hidup kita.

5 Februari: Mengapa Tuhan Menghukum Manusia?

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 11-13; Yohanes 2:13-3:25; Kidung Agung 2:1-3

Mengenai mengapa Tuhan yang baik akan menghukum orang, baru-baru ini saya mendengar seorang tunawisma dengan bijak memberi tahu yang lain, “Kamu tidak ingin hidup di dunia dimana Tuhan tidak menghukum ketidakadilan dan hanya dengan bebas mengampuni dosa — tanpa permintaan seseorang untuk memilih keselamatan yang Dia tawarkan kembali. Bayangkan sebuah tempat dimana ketidakadilan tidak pernah dihukum dan orang-orang tidak pernah mengakui dosa dan kebutuhan mereka akan keselamatan. Itu akan sangat mengerikan dan menyakitkan.”

Kita semua ingin keadilan berkuasa. Agar Tuhan yang baik benar-benar baik, ketidakadilan harus dihukum. Inilah mengapa sangat masuk akal bahwa Yesus harus mati. Harus ada pembayaran atas kejahatan yang kita lakukan pada dunia dan satu sama lain. Kematian Yesus melambangkan belas kasihan dan keadilan Tuhan — dan itu semua terjadi dalam satu tindakan.

Ini juga masuk akal dari acara Paskah (Keluaran 12:1–31). Saya biasanya mendengar ini dikhotbahkan sebagai tindakan penyelamatan, yang memang demikian, tetapi juga brutal: Tuhan membunuh anak sulung sebagai tindakan keadilan terhadap orang-orang Mesir atas penderitaan yang mereka timbulkan pada orang-orang yang tidak bersalah. (Penting untuk diperhatikan bahwa tulah yang datang sebelum Paskah memberi Firaun lebih dari sekadar peringatan.)

Setelah ini, kejahatan akhirnya mengendurkan cengkeramannya, dan umat Allah dibebaskan (Keluaran 12:33–40). Tak satu pun dari antara kita benar-benar ingin keadilan menimpa kita karena kita tahu bahwa keadilan sejati akan mengorbankan nyawa kita. Kita semua telah berbuat salah terhadap Tuhan yang baik, membawa kejahatan ke dunia. Karena itu, kita semua pantas disapu bersih. Sebaliknya, Tuhan menawarkan kasih karunia. Tetapi Dia melakukannya hanya setelah upah dosa kita dibayar dengan nyawa Yesus. Yesus membuat ini sangat jelas: “Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia” (Yohanes 3:17).

Selanjutnya Yesus menjelaskan bahwa keselamatan menuntut kita untuk kembali kepada Tuhan: “Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah” (Yohanes 3:18). Sebelum kita percaya, kita dihakimi — kita dianggap mati dalam dosa kita. Setelah kita percaya, kita lolos dari penilaian itu. Kesetiaan Tuhan, yang ditunjukkan dalam kematian dan kebangkitan Yesus, memungkinkan hal itu. Saya ingin hidup di dunia orang-orang yang dibebaskan di dalam Kristus melalui belas kasihan dan kasih karunia-Nya; Saya yakin Anda juga menginginkannya. Jadi, kita tidak perlu lagi bertanya, “Mengapa penghakiman?” tetapi sebaliknya, “Mengapa tidak?”

Dengan cara apakah Anda salah menilai motif Tuhan? Bagaimana Anda bisa mengubah perspektif itu?

BAHAN DOA

Pertobatan

- Berdoa bagi orang-orang yang hilang pengharapan agar terus mempercayai Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh sebagai pengharapan yang sejati yang dapat memulihkan kehidupan mereka.
- Berdoa bagi mereka yang putus agar orang-orang Kristen yang ada disekitaran mereka peduli dan melayani mereka dengan kasih.
- Berdoa supaya Roh kudus terus bekerja atas hidup mereka dan memimpin mereka ke jalan yang benar.
- Berdoa supaya pertobatan terjadi bagi mereka yang belum mengenal Tuhan agar mereka menjadi saksi Kristus.

6 Februari: Siswa atau Sarjana?

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 14:1-15:27; Yohanes 3:1-21; Kidung Agung 2:4-7

Terkadang kita mendekati Tuhan dengan rasa ingin tahu, tetapi tidak dengan kerendahan hati. Kita senang berpartisipasi dalam diskusi agama, tetapi menjalin hubungan antara tafsiran dan aplikasi itu sulit bagi kita. Kita memiliki pengharapan tertentu tentang siapa Dia seharusnya bagi kita, tetapi kita tidak memikirkan tentang bagaimana kita harus menyelaraskan hidup kita dengan-Nya.

Nikodemus — seorang Farisi, pemimpin orang Yahudi, dan seorang guru Israel — menginginkan jawaban dari Yesus. Dia mengatakan kepada-Nya, “Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorangpun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya” (Yohanes 3:2). Apakah Yesus seorang Mesias, atau layaknya seperti Musa atau Daud, yang akan memulihkan keadaan bangsa Israel?

Sarjana dengan cepat menjadi murid. Melalui jawaban-Nya, Yesus menunjukkan kepada Nikodemus bahwa dia tidak berada pada tempat untuk meminta pertanggungjawaban Yesus. Sebaliknya, justru Nikodemus perlu ditantang dan diubah. Dia adalah seorang guru Israel, tetapi dia tidak benar-benar memahami ajaran Yesus; pertanyaannya menunjukkan bahwa dia ragu bahkan untuk mempercayai Yesus, terlepas dari semua tanda.

Kita mungkin seperti Nikodemus, mendekati Tuhan dengan harapan yang tidak sebanding. Yesus menunjukkan kepada Nikodemus bahwa ia harus menerima karya Roh Kudus yang mengubah. Untuk melihat kerajaan Allah dan masuk ke dalamnya, kita perlu melakukan hal yang sama. Apakah Anda bisa diajar? Apakah Anda mendekati Tuhan siap untuk belajar dan menerapkan firman-Nya?

BAHAN DOA

Kaum pemuda

- Berdoa agar generasi pemuda tetap setia untuk melayani Tuhan meskipun mereka masih menempuh pendidikan atau yang sudah bekerja. Semangat melayani Tuhan tidak luntur karena kesadaran dalam memprioritaskan hal yang utama.
- Berdoa dalam pendidikan mereka, Tuhan memberikan hikmat kebijaksanaan untuk meraih keberhasilan bahkan yang bekerja akan menikmati berkat Tuhan bahkan memberi dengan segala kemurahan.
- Berdoa untuk kaum pemuda yang sedang bergumul dalam mendapatkan pasangan hidup, agar mereka tetap percaya pada rencana Tuhan yang indah bagi semua orang yang menanti-nantikan Tuhan.
- Berdoa untuk kaum pemuda yang masih mencari pekerjaan, agar Tuhan memberikan apa yang menjadi doa mereka sesuai waktu dan kehendak Tuhan. Mereka tidak putus asa, melainkan tetap bersabar, berdoa dan berusaha.

Remaja dan anak-anak

- Berdoa agar mereka hidup dalam takut akan Tuhan, punya kerinduan yang besar untuk berdoa, membaca Firman-Nya dan menyanyikan puji-pujian setiap hari. Kiranya pengenalan dan kasih mereka akan Kristus semakin bertambah-tambah.
- Perlindungan Tuhan bagi semua remaja dan anak-anak dari segala pengaruh yang jahat dan serangan kuasa-kuasa kegelapan. Berdoa agar mereka sadar untuk bertanggungjawab membantu orangtua dirumah.
- Berdoa agar mereka menunjukkan kasih kepada orangtua dan sesama baik melalui tutur bicara dan tindakan mereka. Kasih Allah terpancar melalui hidup mereka.

7 Februari: Manna dari Surga dan Air dari Batu

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 16-18; Yohanes 3:22-26; Kidung Agung 2:18-13

Selama bertahun-tahun, saya mengatakan bahwa saya percaya Tuhan akan memenuhi kebutuhan saya, tetapi saya tidak yakin bahwa hal itu benar akan terjadi. Di dalam lubuk hati saya, saya masih yakin bahwa saya sendirian. Baru belakangan ini saya merasa yakin tentang hal ini, dan Tuhan mulai bekerja dalam diri saya untuk membuat perubahan yang diperlukan. Saat saya berurusan dengan hal ini, saya mulai merenungkan seperti apa masalah kepercayaan pada zaman dahulu. Dari hampir semua tokoh alkitab, Nuh pasti tampak paling gila di mata teman-temannya. Tetapi saya pikir Musa menghadapi beberapa pergumulan antarpribadi terbesar yang melibatkan kepercayaan.

Berulang kali, orang-orang yang dipimpin Musa menyalahkan dia atas semua masalah mereka. Dan mereka jarang memberinya pujian atas etiket baiknya. Tuhan itu setia. Musa-lah yang melihat roti berasal dari surga (Keluaran 16) dan air dari batu (Keluaran 17:1-7).

Dan ini benar-benar menempatkannya dalam perspektif: jika Tuhan mampu melakukan pembebasan semacam ini, apa yang sangat saya takuti? Bukan kekuatan saya sendiri yang akan memberdayakan saya, dan meskipun demikian, apa gunanya? Jika saya menaruh kepercayaan saya pada kemampuan saya sendiri, bagaimana saya akan tumbuh dalam kepercayaan saya kepada Tuhan?

Seperti Musa, saya harus berani. Jika Tuhan memanggil saya untuk melihat ke surga untuk pemeliharaan, saya harus melakukannya. Jika Dia memanggil saya untuk memukul batu, saya harus memukulnya. Seperti yang dikatakan Injil Yohanes, “Siapa yang datang dari atas adalah di atas semuanya; siapa yang berasal dari bumi, termasuk pada bumi dan berkata-kata dalam bahasa bumi” (Yohanes 3:31). Marilah kita menjadi pribadi yang mencari Dia yang dari surga: Yesus.

Bagaimana Anda mempercayai diri Anda sendiri, bukan pada Tuhan untuk kebutuhan Anda? Bagaimana hal ini menghalangi hubungan Anda dengan Tuhan dan pekerjaan yang ingin Tuhan lakukan melalui Anda?

BAHAN DOA

Diosis Sabah (Archbishop Datuk Melter Jiki Tais)

Amsal 29:18 *“Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat. Berbahagialah orang yang berpegang pada hukum.”*

- Tuhan berikan wahyu yang ilahi kepada Archbishop Datuk Melter Jiki Tais bahkan tetap berpegang kepada Firman Tuhan. Kita mohon supaya beliau tetap berfokus kepada kehendak Tuhan, senantiasa mempunyai kerendahan hati, hati yang tunduk, taat dan takut akan Tuhan.
- Berdoa untuk Bishop John Yeo sebagai Asisten Bishop Sabah agar dapat bekerjasama dengan Bishop Melter dan mendukung setiap perencanaan program pelayanan yang telah diputuskan oleh pimpinan.
- Berdoa agar keuangan bisa stabil dimasa pandemi covid-19 ini karena Tuhan yang memberkati dan memberikan kecukupan untuk pelayanan.
- Berdoa agar Penjangkauan jiwa terus di laksanakan walaupun keadaan serba terbatas ini supaya Tuhan terus memberikan hikmat dan metode kreativitas untuk menjangkau jiwa karena situasi saat ini menjadi peluang terbesar untuk menolong semua orang yang berada dalam kekuatiran, ketakutan dan Keputusan bawa mereka kembali kepada Kristus yang adalah kekuatan dan pengharapan.

8 Februari: Hal itu Berdiri diantara Anda dan Allah

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 19-20; Yohanes 4:1-26; Kidung Agung 2:14-17

Tidak ada yang lebih membuat frustrasi daripada diperintah. Hanya sedikit orang yang menjadi sersan pelatih. Meskipun kita suka mengutip Kesepuluh Firman (Keluaran 20) karena itu adalah norma, bagian dari roh kita yang memberontak bermasalah dengannya. Jika kita jujur dengan diri kita sendiri dan menganggapnya seperti yang Yesus lakukan (Matius 5–7), kita dihadapkan pada fakta bahwa kita semua pernah melanggarnya. (Saya tidak tahu siapa pun yang selalu menghormati ayah dan ibunya.)

Jika setiap orang hidup menurut Kesepuluh Firman, dunia akan menjadi tempat yang damai. Tapi sekali lagi, manusia memberontak. Kesepuluh Firman mengungkapkan sesuatu tentang kita: kita lebih lemah dari yang ingin kita percayai. Kesepuluh Firman juga mengungkapkan sesuatu tentang tempat kita di hadapan Tuhan: itu tidak baik — bukan tanpa tindakan penyelamatan Yesus yang menebus kita dari dosa-dosa kita.

Dalam Yohanes 4: 1–26, kita melihat Yesus menghadapi seorang wanita di sumur yang, seperti kita, adalah pelanggar perintah. Dan karena, sebagai seorang wanita Samaria, dia beribadah di tempat yang berbeda dan dengan cara yang berbeda dari orang-orang Yahudi, dia semakin disukai oleh orang-orang di sekitarnya. Hal ini membuat ucapan Yesus kepadanya semakin mengejutkan: “Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup” (Yohanes 4:10). Yesus berkata kepada perempuan ini bahwa Dia adalah apa yang dia cari — bukan aturan atau pembenaran untuk gaya hidupnya sebagai pelanggar perintah.

Kami pelanggar perintah dapat hidup sebagai legalis atau berusaha untuk membenarkan keputusan kami sendiri. Atau kita dapat melakukan sesuatu yang sama sekali berbeda dan mengakui kebutuhan kita akan air hidup: Yesus. Kita dapat menyadari bahwa agama atau ketidakmampuan kita untuk menaati perintah bukanlah yang terpenting — yang paling penting adalah apa yang Tuhan dapat lakukan untuk kita. Kita harus mengakui kelemahan dan kebutuhan kita akan Dia. Kita harus berkata, seperti wanita itu, “Dia [Ia mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat]” (Yohanes 4:39).

Bagaimana agama, perampasan diri, atau legalisme berdiri antara Anda dan Tuhan?

BAHAN DOA

Kalimantan Utara

- Berdoa untuk Gubernur dan wakil Kalimantan Utara bersama seluruh jajaran supaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan adil sesuai dengan undang-undang berlaku untuk membawa kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Kaltara.
- Berdoa untuk Kemajuan ekonomi seluruh kaltara agar lowongan pekerjaan dan bisnis semakin banyak terbuka. Ekonomi meningkat.
- Berdoa agar Tuhan bekerja bagi pemerintah Kaltara sehingga Akses jalan dan fasilitas umum dapat terlaksana dengan baik dan tepat pada sasarannya.
- Berdoa untuk Tuhan terus bekerja kepada pemerintah agar Pemekaran kota semakin digiatkan untuk mempermudah pemantauan dan kepengurusan masyarakat.

9 Februari: Berbicara

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 21-23:33; Yohanes 4:27-42; Kidung Agung 3:1-2

Karena kita meyakinkan diri sendiri bahwa orang tidak akan menerima kesaksian kita tentang pekerjaan Tuhan dalam hidup kita, kita biasanya tidak siap untuk membagikannya. Kita mungkin berprasangka buruk pada reaksi mereka atau kurang percaya diri. Segera, diam menjadi cara hidup. Kita menjadi terbiasa dengan hal yang monoton dan melupakan panggilan kita di dunia.

Tapi kita dipanggil untuk bertindak. Kata-kata kita memiliki kekuatan, dan bukan karena bakat mendongeng kita sendiri atau kemampuan kita untuk memanfaatkan emosi orang lain. Tuhan dapat dan akan menggunakan perkataan kita untuk menarik orang kepada-Nya melalui Roh-Nya — bahkan mungkin tanpa kita menyadarinya. Dalam Yohanes 4:27–42, Yesus menggunakan seorang wanita Samaria dengan reputasi ternoda untuk membawa orang Samaria (orang-orang yang dipandang rendah oleh para murid dan orang Yahudi) kepada iman.

Seperti para murid, kita harus menyadari betapa pentingnya kabar baik. Kita harus menunjukkan kepada orang lain bahwa kerajaan surga sudah dekat.

Kita dipanggil untuk bertindak. Secara verbal, dengan kerendahan hati, apa yang telah Tuhan lakukan untuk kita adalah bagian penting dari iman. Kita tidak boleh menghindarinya atau ragu bahwa Dia akan memakai kita untuk membawa orang lain kepada-Nya. Membawa kita ke tempat kepercayaan diri dan kerendahan hati. Dan itu harus memaksa kita untuk berbicara.

Apakah Anda menceritakan kepada orang lain tentang iman Anda? Bagaimana Anda bisa mulai memberitahu orang lain tentang pekerjaan yang telah Tuhan lakukan di dalam Anda?

BAHAN DOA

Gereja Anglikan Indonesia

- Berdoa bagi Dean Timoty Chong sebagai Dean GAI yang mengawasi selalu gereja Anglikan di Indonesia agar Tuhan terus menyertai dan memberikan hikmat dan kebijaksanaan untuk mengatur segala pelayanan Gereja Anglikan di Indonesia untuk mengalami penerobosan dan pertumbuhan secara rohani di seluruh wilayah Provinsi, agar jiwa-jiwa di selamatkan dan kemuliaan hanya bagi Nama Tuhan.
- Berdoa agar Tuhan terus mencukupkan kebutuhan ekonomi para pendeta sehingga lebih fokus pada penggembalaan Jemaat Tuhan.
- Berdoa supaya Tuhan terus memberikan kestabilan Keuangan dan penggunaan yang tetap sesuai kebutuhan yang di perlukan.
- Berdoa untuk Penjangkauan jiwa-jiwa terus dinyatakan dengan setia untuk orang-orang di seluruh Indonesia yang belum percaya agar dapat mengenal Tuhan Yesus sebagai satu-satu-Nya jalan dan keselamatan bagi semua orang.

10 Februari: Merindukan yang Ideal

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 24:1-25:40; Yohanes 4:43-54; Kidung Agung 3:3-5

Pendeta menghindari atau menafsirkannya secara berlebihan. Kita sering dibuat bingung karenanya. Tapi Kidung Agung ada di dalam Alkitab kita. Meskipun kita mungkin tersandung pada perumpamaan (membandingkan seorang wanita dengan seekor kuda tidak akan berhasil dengan baik di dunia modern), kita tidak bisa tidak terpesona oleh idealisme dan hubungan yang lembut dan agak bersemangat dari pasangan yang berbahagia.

“ ‘Apakah kamu melihat jantung hatiku?’ kutemui jantung hatiku; kupegang dan tak kulepaskan dia” (Kidung Agung 3:3-4).

Hubungan mereka menarik pada apa yang murni dan ideal — gambaran tentang seperti apa Tuhan menciptakan pernikahan. Para pecinta secara fisik saling senang dan merayu satu sama lain dengan kata-kata penuh kasih sayang. Kita mungkin menganggap puisi ini seperti puisi dan sastra romantis lainnya — ideal, tetapi hampir tidak masuk akal di dunia kita, yang akan lebih menyukai cinta. Kita selanjutnya mendekonstruksi kemurnian Kidung Agung berdasarkan kenyataan yang kita alami (atau setidaknya ketahui): nafsu, pelecehan seksual, dan hubungan promiscuous yang merajalela di dunia kita (dan lebih merajalela daripada yang kita pikirkan) , bahkan di lingkungan Kristen).

Meskipun ada keraguan, kita tidak boleh mengesampingkan fakta bahwa kitab ini termasuk dalam kanon alkitabiah. Kidung Agung menunjukkan kepada kita bahwa kita diciptakan untuk kehidupan yang berbeda — untuk cita-cita. Kita diciptakan oleh Tuhan yang sempurna dan dimaksudkan agar kita hidup berkelimpahan. Kesadaran ini membuat kita bersyukur bahwa kita hidup dalam kasih karunia yang dibeli Kristus. Dan melalui Roh, kita bisa mematikan dosa-dosa yang membelit kita. Itu dapat membantu kita menantikan saat ketika semua yang menyimpang dihakimi, dan ketika kita sendiri dibuat sempurna, dimurnikan dari semua sampah.

Bagaimana hubungan yang digambarkan dalam Kidung Agung membantu Anda memahami apa yang Allah maksudkan bagi umat manusia? Bagaimana hal itu mengubah Anda pada pengorbanan Kristus?

BAHAN DOA

Anak-anak terang

Mazmur 91:9-11 *“Sebab TUHAN ialah tempat perlindunganmu, Yang Mahatinggi telah kaubuat tempat perteduhanmu, malapetaka tidak akan menimpa kamu, dan tulah tidak akan mendekat kepada kemahmu; sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu untuk menjaga engkau di segala jalanmu.”*

- Berdoa supaya setiap yang percaya benar-benar memberikan hidup dengan sungguh-sungguh sebagai Pengikut Kristus yang sejati.
- Berdoa bagi setiap orang yang percaya kepada Kristus memperoleh kekuatan dari Tuhan agar tetap bertahan dalam godaan si jahat.
- Berdoa bagi setiap orang yang percaya Kristus agar Tetap menghidupi Firman Tuhan yang telah di dengar dan mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari.
- Berdoa bagi setiap orang-orang yang percaya supaya menjaga kesaksian hidup sesuai kebenaran Allah sehingga Menjadi terang ditengah-tengah kegelapan dunia.

11 Februari: Kehendak Tuhan: Membingungkan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 26-27; Yohanes 5:1-15; Amsal 3:6-11

Terkadang sulit untuk memahami mengapa Tuhan melakukan apa yang Dia lakukan, atau mengapa Dia meminta kita untuk melakukan hal-hal tertentu. Tuhan melangkah lebih jauh dengan membuat daftar bahan dan perhitungan yang tepat dalam Keluaran 26 untuk tabernakel — bait portabel yang dibangun orang Ibrani untuk Tuhan di padang gurun. Anda bisa membayangkan percakapannya:

Nadab berkata, “Harun, bolehkah aku menggunakan kulit untuk tirai ini?”

Aaron menjawab, “Tidak, kamu tahu aturannya. Jika Tuhan memerintahkannya, Anda harus melakukannya. Saya tidak ingin insiden anak sapi emas lagi. Saya membuat kesalahan itu sekali; Saya tidak akan membuatnya dua kali.”

“Tapi ada lebih banyak bahan kulit,” kata Nadab.

“Aku tidak akan berdiskusi lagi,” kata Aaron tegas. “Ayo kita selesaikan pekerjaan.” (“Untuk seorang penatua, Anda pikir dia akan tahu lebih baik,” kata Harun pelan.)

Harun, dalam adegan fiksi ini, benar-benar frustrasi karena Tuhan lebih tahu. Sebagian besar dari kita mengetahui jawabannya sebelum kita bertanya kepada Tuhan, "Mengapa?" Tapi kita tetap memintanya. Kehendak Tuhan bisa membingungkan, dan untuk alasan inilah membedakannya membutuhkan doa yang besar dan dedikasi untuk hubungan yang berkelanjutan dengan-Nya. Mencoba memahami kehendak Tuhan tanpa hubungan dekat itu tidak hanya merugikan kita, tetapi juga bagi orang lain. Kita melihat ini dalam insiden anak lembu emas nanti dalam narasi keluaran (Keluaran 32).

Dan bukankah ini yang sering terjadi? Tuhan tahu apa yang kita butuhkan sebelum kita melakukannya; kita tidak selalu menyadari bahwa Dia telah memberikan instruksi.

Apakah Tuhan sudah memberikan instruksi untuk situasi Anda saat ini yang mungkin belum Anda sadari?

BAHAN DOA

Bencana-bencana alam (seluruh dunia)

- Berdoa bagi setiap bencana alam yang terjadi diseluruh dunia baik itu banjir, gempa bumi dan lain sebagainya agar melalui semuanya ini banyak orang bertobat dan berbalik kepada jalan Tuhan.
- Berdoa bagi setiap keluarga yang mengalami bencana alam dan kecelakaan yang menimbulkan kehilangan agar Roh kudus menghibur dan menguatkan bahwa sekalipun mereka di tinggalkan oleh orang yang mereka kasahi namun Tuhan tetap setia menyertai dengan kekuatan dan penghiburan.
- Berdoa agar Tuhan menyatakan kekuasaan-Nya untuk dapat memulihkan setiap keadaan dengan kasih dan belas kasihan.
- Berdoa supaya Kasih Allah semakin nyata sesuai dengan prosesnya di muka bumi untuk membawa pertobatan dan banyak orang berbalik kepada jalan Tuhan.



12 Februari: Pembohong atau Tuhan?

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 28:1-29:46; Yohanes 5:16-30; Kidung Agung 4:1-3

Ketika Yesus membuat pembelaan untuk kesembuhan-Nya pada hari Sabat, Dia menaikkan taruhannya untuk meredakan situasi: “Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga” (Yohanes 5:17). Bagi orang Yahudi, pernyataan seperti itu menghujat. Tidak hanya Yesus melanggar hari Sabat, Ia juga menyamakan diri-Nya dengan Bapa dan dengan demikian mengaku sebagai Tuhan. Dia memberi orang pilihan.

Yesus memberikan wawasan yang meyakinkan tentang hubungan-Nya dengan Tuhan. Otoritas Yesus berasal dari hubungan-Nya dengan Bapa, yang merupakan salah satu penyerahan penuh. Faktanya, Dia tidak dapat melakukan apa-apa sendiri. Apapun yang dilakukan Bapa, Dia melakukan hal yang sama. Ada kepercayaan penuh dan keterbukaan — Bapa mengasihi Putra dan menunjukkan kepada-Nya semua yang Dia lakukan. Baik Bapa dan Putra memberi hidup. Tetapi dengan otoritas, Bapa juga memberikan penghakiman kepada Putra.

Yesus menyatakan ultimatum kepada hadirin-Nya saat Dia melaksanakan kehendak Tuhan di bumi: “Barangsiapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa, yang mengutus Dia. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup” (Yohanes 5:23-24). Pernyataan-Nya menuntut tindakan yang berani — iman total atau penolakan total. Dia bukan hanya seorang nabi yang diutus dari Tuhan.

Bagaimana Anda menanggapi pernyataan Yesus? Apakah Anda sepenuhnya dan hanya mengabdikan diri untuk mengikuti Dia?

BAHAN DOA

Warga Tionghua

- Berdoa bagi seluruh warga Tionghoa agar hari Imlek yang dirayakan dapat berjalan dengan baik dan kiranya memberkati sehingga melalui imlek membawa kesatuan Kasih dalam kehidupan keluarga dan terutama mengimani Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan keselamatan hidup.
- Berdoa agar Tuhan membawa kebangkitan bagi semua Jemaat Tionghua semakin bersatu untuk menjangkau jiwa-jiwa.
- Berdoa supaya semua Warga Tionghua Menjadi saluran berkat bagi orang lain untuk kemuliaan nama Tuhan.

13 Februari: Sistem

Pembacaan Alkitab Tahunan: keluaran 30-32; Yohanes 5:31-47; Kidung Agung 4:4-8

Agama adalah subjek yang sulit. Yesus sangat menentang agama demi agama, namun Dia adalah seorang Yahudi yang taat hukum. Ia mengakui nilai penyembahan, komunitas, dan pemuridan, tetapi bukan nilai batasan agama: agama dapat mengikat seseorang dalam tradisi dan digunakan untuk penindasan. Pengetahuan ini membuat sulit untuk memahami mengapa Tuhan mendirikan sistem agama sejak awal. Tujuan-Nya membingungkan.

Dalam Keluaran 30–31, ada gambaran lengkap tentang altar, pajak, baskom, minyak, dupa, dan hari Sabat. Di tengah-tengah ini, kita diberi sekilas tentang apa yang terjadi dalam sebuah adegan di mana Tuhan menempatkan Roh-Nya pada dua orang sehingga mereka dapat menghormati Dia dengan sebuah karya kreatif. Mereka akan menggambarkan, dalam seni, apa artinya mengenal Tuhan. Di sini kita melihat sekilas karya simbolik yang sedang dimainkan. Tuhan tidak membangun agama demi agama — Dia membangun sistem untuk membantu orang memahami-Nya. Dimaksudkan untuk digunakan dengan tujuan untuk mengenal-Nya dan tidak untuk yang lain.

Agama dieksploitasi dalam narasi di bab berikutnya, di mana Harun yang tidak sabar (orang yang dimaksudkan untuk memimpin umat Allah kepada-Nya) mempromosikan penyembahan kepada tuhan lain. (Anak lembu emas adalah simbol Baal, dewa utama dari kelompok orang tetangga.) Di sini kita diberikan pandangan sekilas tentang sesuatu yang lebih dalam, tetapi situasi ini bukanlah kehendak Tuhan. Kita melihat apa yang terjadi ketika orang menjadi tidak sabar: mereka membangun sistem mereka sendiri, menjangkau sesuatu yang sebenarnya tidak dapat membantu mereka. Dan inilah tepatnya yang kita lakukan saat kita berdosa. Kita mencari jalan kita sendiri, sistem kita sendiri, padahal sebaliknya kita harus mencari jalan Tuhan dan menyembah Dia dengan cara yang Dia panggil kita.

Yesus menghadapi masalah ini dengan agama. “Jangan kamu menyangka, bahwa Aku akan mendakwa kamu di hadapan Bapa; yang mendakwa kamu adalah Musa, yaitu Musa, yang kepadanya kamu menaruh pengharapanmu. Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, sebab ia telah menulis tentang Aku. Tetapi jikalau kamu tidak percaya akan apa yang dituliskannya, bagaimanakah kamu akan percaya akan apa yang Kukatakan?” (Yohanes 5:45-47). Kata-kata ini akan menjadi inti dari seorang Yahudi abad pertama yang sangat religius. Bayangkan seseorang mengklaim bahwa cara mereka beribadah dan kitab ajaran mereka sendiri sebenarnya bersaksi melawan mereka. Bayangkan kalah dalam kasus pengadilan karena otoritas yang Anda ajukan banding sebenarnya mengungkapkan kesalahan cara Anda.

Beberapa baris sebelumnya, Yesus memberikan alasan-Nya untuk pernyataan ini: “Aku tidak memerlukan hormat dari manusia. Tetapi tentang kamu, memang Aku tahu bahwa di dalam hatimu kamu tidak mempunyai kasih akan Allah. Aku datang dalam nama Bapa-Ku dan kamu tidak menerima Aku” (Yohanes 5:41-43). Yesus tidak mencari kemuliaan dari sistem agama — sistem yang Dia dan Paulus akui gagal karena dosa manusia dan keinginan untuk mengeksploitasinya. Sebaliknya, Dia berada dalam bisnis hubungan. Kita semua memiliki sistem yang gagal, dan sistem itu terungkap saat kita mencari Yesus. Dan ketika mereka terungkap, kita harus membiarkan Tuhan bekerja dalam diri kita dan komunitas kita untuk menghancurkan sistem itu. Tindakan kreatif yang mengarah pada penyembahan, pemuridan, atau komunitas yang lebih baik diinginkan, tetapi tindakan yang menghalanginya harus dihancurkan.

Sistem apa yang Anda dan komunitas Anda bangun yang menghalangi Anda untuk sepenuhnya menjalin hubungan dengan Yesus?

BAHAN DOA

Pelayanan Anak-anak

- Bersyukur untuk setiap anak-anak yang ada dalam gereja kita, mohon perlindungan dan penjagaan dari Allah kepada mereka karna mereka adalah masa depan gereja.
- Tuhan menolong anak-anak mengerti firman Tuhan supaya iman kepercayaan mereka tidak mudah goyah. Tuhan memberi kemurahan kepada setiap anak supaya mereka diberkati melalui pengetahuan akademik dan pengetahuan alkitab yang kuat.
- Tuhan memenuhi setiap keperluan anak-anak dan memberi kesempatan kepada mereka merasakan berkat dan menyaksikan kebesaran Allah dalam hidup mereka.

14 Februari: Ketika Yang Terjadi Tidak Sesuai Dengan Rencana

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 33-34; Yohanes 6:1-14; Kidung Agung 4:9-13

Saya hidup di dunia proyek. Ada beberapa hal yang saya tahu pasti tentangnya, selain itu semua membutuhkan anggaran dan jadwal untuk sukses. Semuanya akan membutuhkan lebih banyak waktu daripada yang saya harapkan (setidaknya 25 persen lebih banyak), dan semua akan memiliki masalah. Tampaknya tidak ada yang berjalan sesuai rencana. Tidak ada yang akan mengeluh, jika hasilnya, anggaran, dan tanggal berakhirnya tetap sama. Ada pelajaran alkitabiah di sini — cerita Musa adalah salah satu analogi terbaik untuk ini.

Musa kemungkinan besar telah merencanakan agar orang Israel memasuki Tanah Suci tidak lama setelah meninggalkan Mesir, tetapi kesalahan demi kesalahan (di pihaknya dan pihak lain) mencegah hal ini terjadi. Sebagai gantinya, dia menghabiskan bertahun-tahun (sekitar setengah masa hidup) berkeliaran di alam liar. Dalam Keluaran 33:1, kita membaca salah satu instruksi langsung Tuhan, “Pergilah, berjalanlah dari sini” (Keluaran 33:1), tetapi Musa melanjutkan untuk berdebat dengan Tuhan, menjadi perantara bagi orang-orang (Keluaran 33:12-23). Hal-hal tidak berjalan sesuai rencana — untuk Musa atau Tuhan. Akhirnya, Tuhan memberi Musa instruksi baru untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami orang-orang: “Sungguh, Aku mengadakan suatu perjanjian. Di depan seluruh bangsamu ini akan Kulakukan perbuatan-perbuatan yang ajaib, seperti yang belum pernah dijadikan di seluruh bumi di antara segala bangsa” (Keluaran 34:10).

Di sini, di tengah-tengah bencana, Tuhan menangani masalah dengan sebuah janji. Berulang kali, Tuhan membuat janji; dan tidak seperti manusia, Tuhan menepatinya. Tuhan melakukan keajaiban. Kita melihat ini dalam peristiwa dalam kehidupan Yesus juga. Yesus tidak hanya memberi makan orang-orang, Dia membalikkan pemahaman mereka tentang dari mana makanan berasal (Yohanes 6:1-12). Yesus menciptakan keajaiban yang tidak seperti apa pun dalam ciptaan — selain di mana Tuhan sendiri telah bekerja. Tentu saja, ini menunjukkan bahwa Yesus memang Tuhan. Kita sering menunggu keajaiban, dan kita akan benar-benar melihatnya ketika mengikuti Roh. Tetapi seberapa sering Tuhan menunggu kita untuk memperhatikan dan melihat bagaimana Dia dapat mengambil rencana B dan membuatnya menjadi rencana A — tidak seperti yang pernah kita lihat sebelumnya.

Apa yang tidak berjalan sesuai rencana dalam hidup Anda saat ini? Menurut Anda bagaimana mungkin Tuhan menggunakan hal yang terasa di luar kendali untuk menunjukkan betapa luar biasanya Dia?

BAHAN DOA

Pembangunan gereja Seimenggaris & Sebakis

- Berdoa untuk pemimpin gereja, Ps. Ferdenan Atonis supaya diberikan hikmat Tuhan untuk meneruskan pembangun gereja bersama dengan jemaat, dan berdoa supaya Tuhan terus menyertai dan melindungi semua yang bekerja dalam pembangun gereja di Semenggaris dan Sebakis.
- Berdoa untuk bahan-bahan material, dana yang diperlukan, supaya Tuhan mengerakkan semua jemaat untuk terus melibatkan diri mereka dalam membangun rumah Tuhan, baik itu secara tenaga, doa dan keuangan.
- Berdoa kiranya gereja kita menjadi berkat buat masyarakat sekitar sehingga penjangkauan jiwa terjadi ditempat tersebut. Lawatan Tuhan akan dinyatakan, pelayanan semakin maju dan berkembang.

15 Februari: Mencari Kerajaan Yang Salah

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 35:1 - 36: 38; Yohanes 6:15 - 24; Kidung Agung 4:14-16

Karena tanda-tanda ajaib yang dilakukan-Nya, Yesus menarik begitu banyak orang datang pada-Nya. Oleh karena tanda-tanda ajaib itu juga, mereka yang mengikuti-Nya memutuskan bahwa Dia harus menjadi raja. Tampaknya wajar dan sesuai, di satu sisi, Yesus sudah seharusnya dipuja dan dihormati di antara orang banyak. Mengapa Dia tidak disembah di bumi sama seperti Ia disembah di surga?

Yesus tidak tertarik untuk mendapatkan kemuliaan dan ketenaran. Dia tidak tertarik pada kerajaan dunia ini, seperti yang ditunjukkan pada percobaan-Nya di padang gurun (Mat 4: 8). Peristiwa ini mengungkapkan karakter dan misi-Nya, yaitu Dia mencari kemuliaan Bapa-Nya dan mengikuti kehendak-Nya.

“Ketika orang-orang itu melihat mujizat yang telah diadakan-Nya, mereka berkata “Dia ini adalah benar-benar Nabi yang akan datang ke dalam dunia”. Karena Yesus tahu, bahwa mereka hendak datang dan hendak membawa Dia dengan paksa untuk menjadikan Dia Raja, Ia menyingkir pula ke gunung, seorang diri” (John 6 : 14-15)

Hal tersebut juga mengungkapkan tentang sifat manusia. Meskipun banyak orang ingin menjadikan Yesus raja, mereka tidak selalu ingin memuja Dia. Mereka hanya mementingkan diri mereka sendiri. Mereka ingin mendirikan sebuah kerajaan baru yang dijalankan dengan kekerasan dan revolusi politik. Mereka menginginkan kebutuhan fisik mereka segera terpenuhi, tetapi mereka tidak mempertimbangkan revolusi besar spiritual yang seharusnya dipenuhi.

Mengikuti Yesus seharusnya tidak menjadi sesuatu yang kita lakukan karena kita merasa nyaman. Mengikuti Yesus adalah kewajiban kita semua dan itu akan terlihat melalui kehidupan yang sering berkorban, bukan untuk kesenangan pribadi semata.

Orang-orang Yahudi yang mengikuti Yesus ditantang untuk menerima Dia, bukan sebagai seorang nabi atau seorang Mesias, tetapi sebagai Anak Allah. Kelompok yang sama yang mengikuti Yesus secara obsesif, mencari tanda-tanda, pada akhirnya mereka diperhadapkan dengan ajaran yang mengguncang pemahaman mereka tentang Mesias dan apa yang Tuhan harapkan dari mereka.

Apakah kamu mengikuti Yesus untuk tujuan pribadimu? Bagaimana kamu dapat mengikuti-Nya dengan tujuan yang benar?

BAHAN DOA

Staff Gereja

- Fokus yang benar dalam pelayanan dan mereka akan dipakai Tuhan dengan kuasa-Nya sehingga melalui pelayanan mereka jemaat akan semakin dikuatkan dan dipimpin untuk mengenal Tuhan dengan lebih dalam lagi.
- Masa depan yang cerah dalam rencana Tuhan dan mereka terus berserah kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh dan komitmen yang teguh sampai akhir hidup mereka.
- Kesehatan yang diberkati bersama keluarga mereka dan Tuhan melindungi mereka dari segala hal-hal yang membahayakan mereka .
- Keluarga yang terus diberkati dan menyokong mereka di dalam pelayanan. Berdoa untuk segala sesuatu yang diperlukan oleh keluarga mereka akan dicukupkan oleh Tuhan.

16 Februari: Kata kiasan, Permainan Kata, dan Eufemisme

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 37- 38; Yohanes 6: 25- 51; Kidung Agung 5: 1- 4

Alkitab adalah buku yang penuh hasrat. Ianya tentang Tuhan yang penuh hasrat bagi umat-Nya sehingga pada akhirnya Ia mengutus Anak-Nya untuk mati bagi manusia sehingga mereka dapat diselamatkan. Alkitab juga menggambarkan hasrat yang terlihat dalam cinta yang romantis.

Dalam Kidung Agung 5: 1- 4 terkandung banyak kata kiasan, permainan kata, dan eufemisme. Ianya dramatis, seperti sebuah drama. Pria yang sangat antusias terhadap wanita yang dicintainya, dan wanita yang bahagia melihat prianya. Ini bukan balada Michael Bolton atau lagu Kenny G. Ada yang tergesa-gesa, ada kecemasan sehingga kamu hampir bisa mendengar jantung yang berdebar-debar. Hal ini bagi yang telah menikah, dan jelas sekali bukan untuk anak-anak ataupun remaja. Ini adalah asmara sejati seperti yang dirancang Tuhan.

Wanita itu berkata, “Aku tidur, tapi hatiku bangun” (Kidung Agung 5: 2). Dia mungkin tertidur, tetapi cintanya pada pria itu tidak. Keduanya adalah jenis cinta yang seharusnya kita miliki dalam pernikahan dan juga untuk Tuhan kita, tidak pernah tidur dan selalu terjaga.

Yesus membuat kontras serupa antara cinta yang rumit (cinta yang diperlukan) dan cinta sejati: “Nenek moyangmu telah makan manna di padang gurun dan mereka telah mati. [Allah memberi mereka manna tidak lama setelah mereka keluar dari Mesir (Kel 16)]. Inilah roti yang turun dari sorga: Barangsiapa makan dari padanya, ia tidak akan mati”(Yohanes 6: 49- 50).

Apa yang memenuhi pikiran kita dan membuat hati kita terjaga di malam hari mengatakan siapa kita sebenarnya; kita akan mengabdikan diri pada apa yang paling kita pedulikan. Marilah kita mengabdikan diri untuk mencintai keluarga, sesama, dan Kristus.

Hal apa yang kamu cintai saat ini melebihi cintamu kepada Tuhan? Apa yang dapat kamu lakukan untuk memfokuskan kembali cintamu?

BAHAN DOA

Mahasiswa-mahasiswi Anglikan Teologi Institut

- Berdoa supaya mereka dapat menyelesaikan pembelajaran mereka dan mereka terus diperlengkapi untuk melayani Tuhan di mana pun Tuhan mengutus mereka untuk melayani.
- Para dosen yang mengajar diberikan hikmat dan kesehatan yang baik sehingga melalui pengajaran yang disampaikan pelajar dapat memahaminya dan semuanya akan digunakan dalam pelayanan di tempat masing-masing.
- Kualitas belajar mengajar yang baik khususnya pada masa pandemi ini pembelajaran yang berlangsung secara “online” berdoa untuk semua pelajar supaya dapat mengikuti pelajaran dengan baik, khususnya mereka yang berada di pedalaman dan mengalami susah jaringan internet.
- Semua pelajar ATI siap ditempatkan dimana saja mereka diutus. Berdoa untuk sokongan dari semua keluarga dan juga semangat yang bernyala-nyala untuk melayani di tempat-tempat yang baru sehingga apapun cabaran yang akan dialami di tempat pelayanan yang baru akan semakin membuat mereka kuat di dalam Tuhan.

17 Februari: Menemukan Topangan Hidup

Pembacaan Alkitab Tahunan: Keluaran 39: 1- 40: 38; Yohanes 6: 52- 71; Kidung Agung 5: 5-9

Mengikuti Yesus tidak seperti mengembangkan sistem untuk menghambat terjadinya krisis. Seringkali, kita tergoda untuk memperlakukan iman kita dengan cara ini, mengandalkan-Nya ketika keadaan menjadi sulit atau ketika orang lain mengharapkan kita melakukannya. Yesus ingin kita terus-menerus mengandalkan-Nya.

Setelah Yesus secara ajaib memberi makan orang banyak, Dia memberi tahu mereka bahwa Dia adalah roti hidup. Iman mereka tergoncang dan menginginkan bukti serta tanda lainnya. Alih-alih memenuhi keinginan mereka, Yesus menyampaikan ajaran keras: “Barangsiapa makan dagingku dan minum darahku, ia mempunyai hidup yang kekal dan aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darahku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia” (Yohanes 6: 54–56).

Bagi orang Yahudi, ajaran ini telah mengejutkan mereka dan terasa aneh. Meminum darah dilarang oleh hukum Perjanjian Lama, dan Yesus berbicara tentang tubuh-Nya sendiri. Mereka mengikuti Yesus karena mereka menginginkan tanda, seorang nabi, atau Mesias. Sebuah pengorbanan bukanlah bagian dari rencana mereka.

Pengorbanan adalah sesuatu yang sebenarnya mereka butuhkan. Pengampunan dan kehidupan kekal ditolak oleh beberapa orang. Pengakuan sederhana Simon Petrus sebenarnya cukup mencengangkan di tengah semua kebingungan saat itu: “Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal, dan kami telah percaya, dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah” (Yohanes 6: 68-69). Murid-murid tidak menaruh harapan pada tanda seketika itu. Meskipun mereka tidak selalu memahami ajaran Yesus, mereka mengakui bahwa Dia adalah roti hidup yang sejati, dan mereka mengandalkan Dia untuk menopang hidup mereka meskipun ketika ajaran-Nya tampak asing di telinga mereka.

Bagaimana kamu menantang diri sendiri untuk menerima semua ajaran Yesus, meskipun ajaran tersebut sulit? Bagaimana kamu menaruh harapan kamu di dalam Kristus dan memandang kepada-Nya untuk dukungan yang berkelanjutan?

BAHAN DOA

Pengusaha-pengusaha

- Diberikan hati yang teguh saat menghadapi kesulitan dan menemukan jalan keluar untuk setiap persoalan yang mereka hadapi dalam usaha mereka sehingga mereka dapat melihat campur tangan Tuhan dalam perjalanan usaha mereka dan mereka akan memuliakan nama Tuhan.
- Peduli atas semua karyawan yang bekerja bersamanya dan dapat menunjukkan kasih Kristus kepada mereka dan terciptanya suatu suasana kerja yang baik dan saling mendukung satu sama lain.
- Hikmat Allah ada atas mereka untuk mengatur segala sesuatunya dan melalui apa yang mereka peroleh dalam usaha pekerjaan mereka, mereka akan memberi kepada Allah dengan kemurahan dan akan terus menyokong pelayanan dalam Gereja.
- Takut akan Allah dan menjauhi hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan. Dalam usaha mereka, mereka akan selalu menghandalkan Tuhan, berserah dan percaya bahwa Allah adalah sumber segalanya sehingga mereka tidak akan menghandalkan kekuatan sendiri, manusia ataupun kekuatan-kekuatan lainnya.

18 Februari: Tinggal di padang gurun

Pembacaan Alkitab Tahunan: Imamat 1–3, Yohanes 7:1–13, Kidung Agung 6:1–5

Kitab Imamat bisa terasa tidak ramah, abstrak, dan bahkan tidak masuk akal. Pasal pembukaannya membahas persembahan aneh yang dibuat di kemah pertemuan, di mana Tuhan bertemu dengan umat-Nya ketika mereka mengembara di padang gurun setelah eksodus/keluar dari mesir. Namun, buku itu mengisyaratkan sebuah penghargaan untuk segala hal: hewan, tanaman, dan kebutuhan umum untuk perdamaian, baik antara sesama manusia maupun antara Tuhan dan manusia.

Dalam Imamat, kita juga menemukan tatanan untuk seluruh Injil Yohanes; Kehidupan Yesus ditampilkan sebagai persembahan untuk menyatukan kembali semua orang dengan Tuhan. Kita menemukan latar belakang tentang Isa 53 (Yesus Kristus), di mana seorang hamba yang menderita meninggal dan dibangkitkan atas nama Allah. Banyak dari Perjanjian Lama dan Baru membutuhkan pemahaman umum tentang Imamat.

Ritual kuno ini tidak hanya menunjukkan kebutuhan untuk menghargai seluruh tatanan yang diciptakan, tetapi juga menunjukkan betapa kita harus menghargai keyakinan yang tidak memerlukan semua ritual ini.

Imamat menunjukkan jarak antara Tuhan dan umat-Nya. Banyak usaha yang dibutuhkan manusia untuk mendekati-Nya. Hal ini bukan karena Tuhan menginginkannya demikian, akan tetapi karena kekudusan, Tuhan tidak dapat mendekati yang manusia yang tidak kudus. Ritual kekudusan diperlukan agar Allah dapat berinteraksi dengan umat-Nya dan manusia dapat menjangkau Allah.

Sama seperti Tuhan berkemah di tengah umat-Nya di padang gurun, hari ini Dia ingin mendirikan kemah-Nya di tengah-tengah kehidupan kita. Dan inilah yang kita saksikan di awal Injil Yohanes ketika Yesus "diam diantara kita," yang secara harfiah diterjemahkan sebagai, "mengambil alih hidup kita." Tuhan tinggal diantara umat-Nya di padang gurun, sama seperti Dia tinggal dalam hidup kita saat ini.

Apakah ada area dalam hidupmu yang kamu tak ingin Tuhan tinggali? Apa yang dapat kamu ubah untuk mengundang Tuhan masuk dalam hidupmu?

BAHAN DOA

Gereja Anglikan Indonesia, Samarinda

- Berdoa untuk Sdri. Yuliana supaya diberi kekuatan, iman dan hikmat untuk melayani dalam situasi pandemi. Berdoa untuk pengurapan dan perlindungan Tuhan kepadanya dalam pelayanan ini sehingga pelayanan akan terus berkembang.
- Keuangan Gereja Samarinda akan mengalami peningkatan dan semua keperluan yang ada akan dapat dipenuhi. Berdoa bagi semua jemaat yang ada akan terus menyokong pelayanan di Samarinda melalui pemberian mereka.
- Jemaat giat dalam menjangkau jiwa-jiwa sehingga ada penambahan jemaat khususnya di kalangan mereka yang sudah berkeluarga. Jemaat dengan penuh keberanian menjangkau baik dalam lingkup perkuliahan mahupun pekerjaan mereka.
- Kuasa Tuhan nyata atas setiap umat-Nya sehingga mereka terus bertumbuh dalam kematangan iman dan kesetiaan untuk melayani Tuhan dan kehidupan mereka menjadi berkat bagi orang-orang yang ada di sekeliling mereka.

19 Februari: Kata-kata Kuno, Harapan Masa Depan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Imamat 4: 1–6: 30; Yohanes 7: 14–44, Kidung Agung 5: 13–16

Pendamaian itu menarik karena kita semua memiliki hubungan yang kita harap dapat kita rujuk kembali. Program 12 langkah melibatkan tindakan saling memaafkan dan mulai memperbaharui hubungan sekiranya ia memungkinkan. Tetapi kisah dengan Tuhan itu berbeda. Ada kesadaran yang sangat kuat bahwa kita tidak dapat memperbaiki masalah dengan Pencipta kita; kita membutuhkan seseorang atau sesuatu untuk melakukannya bagi kita.

Yesus digambarkan sebagai korban penebus salah, pengorbanan, dan persembahan yang sempurna. Tapi apa sebenarnya arti istilah-istilah ini? Dalam Imamat 5: 14–6: 30, kita belajar bahwa Yesus menjadi korban penebus salah: Dia menanggung kesalahan manusia, yang timbul melalui perbuatan-perbuatan dosa manusia, Ia menanggungnya ke atas diri-Nya sendiri. Dia menjadi “domba jantan yang tidak bercela dari kambing domba” (Im 6: 6).

Yesus menunjukkan dirinya sebagai Hamba yang Menderita dalam Yes 52: 13-53: 12, menggenapi peristiwa yang dinubuatkan. Yesaya 53:10 berbunyi “Tetapi Tuhan berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak Tuhan akan terlaksana olehnya.

Ketika Dia ditangkap, Yesus memahami bahwa Dia sedang dalam perjalanan untuk mati di tangan umat-Nya sendiri ("wanita" dalam Yesaya adalah "Yerusalem" atau "Sion"). Matius mencatat, "akan tetapi semua ini terjadi supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi" (Mat 26:56). Yesus mengakuinya dengan mengatakan, "Anak Manusia diserahkan ke tangan orang-orang berdosa!" (Mat 26:45b). Yesaya 53: 3 berbunyi “Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan, ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan”.

Imamat tampaknya kuno sehingga ia dimasukkan ke dalam perspektif ini. Keanihan dari buku kuno ini menghubungkan kita dengan Yesus. Dia adalah penggenapan yang diharapkan oleh seluruh Israel. Bukankah ini sama dalam hidup kita? Pada awalnya mungkin tampak seperti peristiwa yang tidak terhubung atau jauh dari Tuhan dan pekerjaan-Nya. Namun ketika kita meninjau kembali kita melihat bahwa itu adalah fondasi untuk pengharapan.

Dalam kehidupanmu, diarea manakah kamu perlu terhubung dengan pekerjaan Tuhan? Apakah interaksi antara hukum kuno, nubuatan, dan kehidupan Yesus mengajarkanmu tentang Tuhan dan pekerjaan-Nya dalam hidup kita?

BAHAN DOA

Karyawan-karyawati

- Jujur dan rajin dalam pekerjaan. Semua pekerjaan mereka dapat dilaksanakan mengikut masa yang telah ditetapkan dan tidak bermalas-malasan. Mereka melakukan semua pekerjaannya untuk kemuliaan Tuhan sehingga menjadi contoh bagi karyawan-karyawati yang lainnya.
- Mendapat hak yang selayaknya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam undang-undang dan perusahaan dan mereka dapat memenuhi keperluan mereka setiap harinya.
- Memprioritaskan Tuhan dalam pekerjaan mereka dan menyerahkan hidup mereka untuk melayani Tuhan dengan kemampuan dan segala sesuatu yang ada pada mereka.
- Memberi kepada Allah dengan sukacita dan kasih dari apa yang mereka peroleh dan melaluinya juga mereka menjadi saluran berkat kepada sesama dan iman mereka semakin diteguhkan melalui apa yang mereka lakukan.

20 Februari: Bahaya di Lingkup Pengaruh

Pembacaan Alkitab Tahunan: Imamat 7: 1- 8: 36; Yohanes 7: 45 - 52; Kidung Agung 6: 1-5

Kepemimpinan seperti sorotan terang. ketika panas meningkat, sulit untuk menyembunyikan area kegagalan kita. Tapi di situlah karakter sejati terungkap.

Orang Farisi dengan tekanan otoritasnya terhadap orang banyak tidak berhasil dengan baik. Kita dapat melihat mengapa Yesus memiliki belas kasihan kepada orang banyak dengan mengamati perilaku orang Farisi dalam Yohanes 7. Setelah Yesus mengklaim sebagai sumber kehidupan yang menimbulkan konflik, orang Farisi menjadi marah. Mereka merasa bahwa otoritas mereka melemah dan mulai menghakimi Yesus sebelum mereka mendengarkan perkataan Yesus. Mereka mengintimidasi Nikodemus, dengan kasar mereka menegur para penjaga-penjaga dan mengutuk orang-orang dengan berkata “Tetapi orang banyak ini yang tidak mengenal hukum taurat, terkutuklah mereka (Yohanes 7:49).

Mereka yang memegang posisi otoritas memiliki pengaruh yang besar. inilah alasan mengapa otoritas yang buruk bisa sangat merugikan. “saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat” (Yak 3:1). Tetapi pengaruh otoritas tidak hanya ada pada para pemimpin, supervisor, atau pendeta. Siapa pun yang memiliki pengaruh terhadap orang lain harus mempertimbangkan dengan cermat bagaimana mereka menggunakan kepercayaan itu.

Ketika kita memiliki guru duniawi yang mengecewakan kita, kita dapat berpaling kepada Tuhan, guru surgawi kita. Bagi mereka yang berada di bawah tekanan orang-orang Farisi, Perkataan Yesus pasti menyegarkan dan menenangkan seperti air, Tuhan mengatakan “Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup”(Yohanes 7: 37 –38).

Bagaimana kamu menggunakan otoritasmu untuk memimpin orang lain kepada Kristus? Bagaimana kamu memohon pengampunan dari orang-orang yang mungkin telah kamu sakiti?

BAHAN DOA

Pendeta-pendeta

- Hati yang benar dalam melayani sehingga fokus adalah untuk membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan dan menjadi berkat bagi jemaat dan masyarakat.
- Senantiasa berjalan dan dipimpin oleh Kristus sehingga pengurapan Allah terus ada atas mereka. Mereka dipimpin dalam membuat perencanaan dan juga pelayanan dalam Gereja dan memimpin semua staf yang ada di bawah mereka.
- Keuangan yang terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Berdoa untuk keperluan seluruh keluarga mereka juga akan terpenuhi dan mereka akan terus menjadi berkat.
- Keluarga mereka akan dilindungi oleh Tuhan dan semua anak-anak mereka akan mendapatkan Pendidikan yang selayaknya dan mereka akan menjadi contoh bagi keluarga yang lainnya. Berdoa untuk keluarga supaya dapat memahami pelayanan yang dilakukan oleh para pendeta dan juga berdoa bagi pendeta diberi hikmat untuk mengatur masa dengan keluarga mereka sehingga keluarga tidak diabaikan karena tugas dan tanggungjawab.



21 Februari: Kasih Karunia yang Mengharukan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Imamat 9–11; Yohanes 7: 53–8: 11; Kidung Agung 6: 6–10

“Kemudian ia menyembelih korban bakaran, lalu anak-anak Harun menyerahkan darah korban itu kepadanya, maka Harun menyiramkannya pada mezbah sekelilingnya. Juga diserahkan merekalah kepadanya korban bakaran itu menurut bagian-bagian tertentu beserta dengan kepalanya, lalu dibakarnya di atas mezbah”(Im 9: 12-13). Ada

seperti ini di seluruh Alkitab, terutama di Imamat. Tetapi ianya berperan sebagai pengingat pengorbanan itu dan makna sebenarnya.

Yesus pada akhirnya membuat pengorbanan terbesar bagi semua manusia yaitu dengan menyerahkan nyawa-Nya bagi manusia, namun Dia tidak menyimpan kesalahan manusia untuk melawan manusia. Sekalipun Yesus mengerti bahwa Dia akan disiksa seperti hewan yang dikorbankan pada hari Harun, Dia memilih untuk mengampuni. Ketika seorang wanita "tertangkap dalam perzinahan" dibawa ke hadapan Yesus, Dia tidak menghukum mati wanita itu, seperti yang dituntut oleh otoritas dan hukum Yahudi pada zaman-Nya. Sebaliknya, Dia berkata, "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu"(Yohanes 8: 7). Yesus juga mengatakan hal yang sama kepada kita pada hari ini. Hanya mereka yang tidak berdosa yang bisa melempar batu atau menghakimi orang lain dan tidak ada satupun dari kita yang tidak berdosa.

Akan tetapi, kita tidak boleh menggunakan ini sebagai alasan. Kita tidak boleh berkata, "Apa yang terjadi antara kamu dan Tuhan dan antara kamu dan orang lain itu terserah kamu." Sebaliknya, kita harus saling memperhatikan antara satu sama lain. Yesus telah mengampuni kita, tetapi ini tidak membebaskan dosa kita. Demikian pula, kita tidak dapat menggunakan kemurahan hati Yesus sebagai alasan untuk terus berbuat dosa.

Kita harus mengingat kasih karunia dan menawarkan kasih karunia itu kepada sesama. Tidak seharusnya kita menghakimi dan membiarkan dosa menguasai tindakan kita. Dalam berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain, kita harus ingat mengapa kita dapat melakukannya karena Yesus . Yesus mati secara brutal adalah sebuah pengorbanan dimana tubuh-Nya terkoyak dan daging-Nya yang terlempar (ini sekeras bunyinya)

Saya tidak mengatakan semua ini untuk membuat kita merasa bersalah, tetapi untuk mengingatkan kita semua tentang harga yang Yesus bayarkan untuk kebebasan kita.

Yesus mati agar kita bisa menjadi satu dengan Tuhan, sehingga kita tidak lagi berbuat dosa terhadap Tuhan yang telah menyatukan kita. Sebagaimana yang Yesus katakan setelah semua orang pergi meninggalkan wanita itu, “Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang”(Yohanes 8:11).

Dengan cara apakah kamu menyalahgunakan kasih karunia?

BAHAN DOA

Pelayanan Dewasa

Kolose 2:7 “*Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.*”

- Tuhan menolong semua golongan dewasa dengan memberikan hati yang berani dapat membawa orang dewasa yang belum percaya kepada Yesus.
- Berdoa agar mereka mempunyai semangat yang luar biasa selalu memperhatikan keperluan sesama dan tetangga sekelilingnya dan melalui hal ini ramai orang dewasa dapat dijangkau melalui peribadi kepada peribadi.
- Berdoa agar Tuhan mengangkat golongan dewasa menjadi pahlawan doa dan menjadi contoh kepada orang-orang muda.



22 Februari: Terang Dunia

Pembacaan Alkitab Tahunan: Imamat 12: 1-13: 59; Yohanes 8: 12-30; Kidung Agung 6: 11-13

“Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup”(Yohanes 8:12). Ada beberapa dari pernyataan Yesus yaitu "Aku" membingungkan orang Yahudi, gambaran "mengikuti cahaya" mungkin sudah tidak asing lagi. Tuhan telah memimpin orang Israel keluar dari Mesir di padang gurun dengan tiang api sehingga mereka bisa berjalan di malam hari (Kel 13:21). Mereka tidak dapat membelokkan atau salah memahami pernyataan ini.

Yesus mengatakan ini untuk menunjukkan kepada orang-orang Yahudi bahwa Dia menawarkan kejelasan dan makna di dunia yang gelap. Dia menawarkan kehidupan, kasih karunia, dan kebangkitan spiritual kepada mereka yang terhilang dalam kegelapan. Tetapi orang Farisi tidak dapat memahami terang; mereka salah menafsirkan pernyataan Yesus dan meraba-raba dalam kegelapan itu(Yohanes 8:19, 22, 25, 27).

Ketika kita mengangkat diri kita sendiri dalam kegelapan, sulit untuk merendahkan diri kita sendiri dalam terang. Sekalipun ketika kita memiliki firasat yang mengatakan bahwa ada cara yang lebih baik, kita tidak ingin mengorbankan harga diri kita sendiri. Kita lebih suka melawan kehendak Allah, tinggal dalam zona nyaman dan bergantung pada pemikiran sendiri. Jika kita tidak pernah berada dalam kegelapan, kita tidak akan pernah mengalami kelimpahan cahaya.

Apakah kamu mengundang kegelapan disekelilingmu masuk dalam hidupmu?

BAHAN DOA

Jemaat Pengampunan Dosa – Pertobatan

1 Yohanes 1:9 *“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.”*

- Tuhan mengampuni semua kejahatan dan pelanggaran yang menimbulkan amarah Tuhan kepada kita sebagai jemaat dalam gereja ini. Dosa melalui pikiran kita yang jahat, tujuan kita yang tidak benar dan tingkah langkah kita yang tidak sesuai firman-Tuhan, kita mohon pengampunan dari-Nya.
- Berdoa agar Tuhan mengampuni kita karena kita gagal untuk mengasihi dan melayani antara satu sama lain seperti yang diperintahkan oleh Tuhan kepada kita.
- Berdoa agar Tuhan mengampuni kita karena tidak menunjukkan kesaksian sebagai orang percaya yang dewasa kepada orang-orang sekeliling kita.
- Berdoa agar Tuhan mengampuni sikap kita yang tidak menghormati Tuhan dalam ibadah, pertemuan kelompok sel dan pertemuan-pertemuan orang-orang percaya.

23 Februari: Kebebasan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Imamat 14; Yohanes 8: 31–59; Kidung Agung 7: 1–4

“Meskipun saya tahu itu salah, terkadang saya berpikir, 'Jikalau saya tidak menerima Kristus, saya akan memiliki lebih banyak kebebasan.' Kemudian saya mengambil jalan itu dan menyadari betapa buruknya itu. Ianya membawa saya ke tempat yang sangat gelap. ”

Demikian pernyataan yang menyayat hati dari seorang teman yang membuat saya menyadari bahwa ada banyak sekali orang yang mungkin merasa seperti ini tentang Yesus. Bagaimana jika mereka tidak seperti teman saya, mereka belum mengetahui bagian akhir dari pernyataan ini? Mereka mungkin berjalan di jalan yang lebih dekat dengan legalisme/melanggar aturan daripada di jalan yang Kristus inginkan bagi hidup kita. Atau bisa jadi mereka masih sangat jauh dari mengalami kasih karunia dan kuasa Roh Kudus sehingga mereka belum melihat betapa luar biasanya kehidupan yang dijalani bersama Yesus.

Yesus menjanjikan kebebasan: "Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang telah percaya kepadanya, 'Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu'. (Yohanes 8:31 –32). Apa yang sering kita abaikan dalam bagian ini, adalah bahwa Yesus berbicara kepada orang percaya. Jika Anda belum percaya sepenuhnya kepada Yesus, pikiran bahwa Dia memberikan kita kebebasan akan sulit untuk dipahami. Seseorang dapat bertanya, "Bukankah Dia menciptakan sebuah sistem yang memaksa kita untuk hidup dengan cara tertentu?" Jawabannya tidak: Yesus sedang menyiapkan apa yang akan menjadi tanggapan alami atas kasih karunia-Nya.

Konteks dari ayat ini juga membuat saya bertanya-tanya apakah seseorang yang belum benar-benar berkorban untuk Yesus, lebih dari sekedar memberikan perpuluhan, akan memahami seperti apa kebebasan dengan Allah. Orang-orang Yahudi yang Yesus singgung telah mengalami semacam pengucilan sosial karena kepercayaan mereka kepada-Nya. Mereka akan memahami bahwa pengorbanan memberi kebebasan spiritual.

Konsep ini tidak mudah untuk dipahami, tetapi dalam istilah yang cukup sederhana, Yesus membebaskan kita dari sistem agama dan memberi kita Roh Kudus untuk memungkinkan kita melakukan pekerjaan-Nya. Roh Kudus akan membimbing kita untuk melakukan pengorbanan bagi-Nya, tetapi pengorbanan itu kecil dibandingkan dengan kehidupan kekal yang Dia berikan kepada kita melalui pengorbanan hidup-Nya. Pengorbanan ini tidak menjadi satu sistem dengan Kristus, tetapi sesuatu yang kita perjuangkan untuk dilakukan karena keinginan kita. Itulah kebebasan Roh.

Sudahkah kamu mengalami kebebasan di dalam Kristus? Bagaimana kamu dapat mencari kehadiran Roh Kudus sehingga kamu dapat mengalami lebih banyak kebebasan?

BAHAN DOA

Ekonomi

- Berdoa agar Tuhan menolong seluruh pekerjaan dan bisnis yang sedang dilakukan oleh jemaat. Kiranya berkat Tuhan tercurah, kemurahan dan hikmat kepada setiap jemaat supaya dapat mengendalikan ekonomi dengan bijaksana.
- Berdoa agar Tuhan mengajar setiap golongan (dewasa, anak muda dan anak-anak) untuk mengutamakan Tuhan dan perintah-perintah-Nya supaya benar-benar mengalami berkat yang melimpah dari Tuhan sendiri.

24 Februari: Hari Pendamaian

Pembacaan Alkitab Tahunan: Imamat 15–16; Yohanes 9: 1–12; Kidung Agung 7: 5–9

Perihal harga dosa, rata-rata orang mungkin berpikir dalam istilah "Apa yang bisa saya dapatkan?" daripada "Berapa kerugian emosional saya dan orang lain?" Perhitungan ini tidak dibuat dalam kaitannya dengan hidup dan mati, tetapi hal itu benar-benar terjadi jika menyangkut dosa.

Hari Pendamaian itu indah, meskipun ketika dijelaskan terdengar mengerikan. Dibutuhkan tiga domba tak bercela untuk mengadakan pendamaian dengan Allah: satu untuk menyucikan imam besar dan keluarganya, satu untuk menjadi korban penghapus dosa dan menyucikan kemah pertemuan itu (tempat maha kudus) yang dipersembahkan kepada Yahweh, yang dan satu lagi untuk dilepaskan ke padang gurun untuk menyingkirkan pelanggaran orang Israel (Im 16:11, 15–16, 21–22).

Setelah darah dari dua hewan pertama tumpah pada Hari Pendamaian, ini mendemonstrasikan pemurnian umat Tuhan. Kambing terakhir menunjukkan keinginan Tuhan untuk membebaskan orang Israel dari dosa mereka. "Dan Harun harus meletakkan kedua tangannya ke atas kepala kambing jantan yang hidup itu dan mengakui di atas kepala kambing itu segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka, apa pun juga dosa mereka; ia harus menanggung semuanya itu ke atas kepala kambing jantan itu dan kemudian melepaskannya ke padang gurun dengan perantaraan seseorang yang sudah siap sedia untuk itu" (Im 16:21).

Hari Pendamaian melambangkan kerinduan Tuhan bagi umat-Nya. Suatu saat, dosa tidak lagi menghalangi antara Tuhan dan anak-anak-Nya. Seperti kambing, Yesus menanggung dosa manusia (Yes 53:12). Dia menggenapi nubuatan ini, menjadi tebusan terakhir; tidak ada pengorbanan lain yang dibutuhkan.

Seperti yang dikatakan penulis Ibrani, "Sebab hukum Taurat menetapkan orang-orang yang diliputi kelemahan menjadi Imam Besar, tetapi sumpah, yang diucapkan kemudian dari pada hukum Taurat, menetapkan Anak, yang telah menjadi sempurna sampai selama-lamanya" (Ibr 7:28). Penulis kemudian melanjutkan dengan berkata, "Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus.

"(Ibr 10: 11-12).

Harga dosa sangat mahal, tetapi Kristus telah membayar lunas harga itu.

Dengan cara apa kamu menerima pengorbanan Yesus ? Apa yang dapat kamu lakukan secara berbeda?

BAHAN DOA

Majelis Gereja

- Bersyukur atas semua mejelis gereja yang selalu setia memberi dukungan dalam hal-hal pelayanan gereja.
- Berdoa agar majelis gereja punya dasar yang teguh didalam Tuhan agar hidup tidak menjadi batu sandungan melainkan menjadi berkat buat banyak orang.
- Berdoa untuk usaha yang dikendalikan dengan hati yang tulus dan fikiran yang bijak agar setiap bisnis yang dijalankan akan berkembang dan bertambah, menghasilkan penghasilan yang besar maka sukacita Allah memenuhi setiap hidup mereka.
- Tuhan melindungi seluruh keluarga mereka dan kemanapun mereka pergi maka tempat itu akan diberkati dengan nama Tuhan Yesus.

25 Februari: Ketakutan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Imamat 17: 1–19: 37; Yohanes 9: 13–34; Kidung Agung 7: 10–13

Seringkali kita tidak menyadari bahwa kita bersalah atas rasa takut pada orang lain. Pada saat itu, ini akan terasa nyata dan terlihat sah-sah saja. Rasa takut pada orang lain juga bisa dalam bentuk rumah yang dibangun dengan penuh ketelitian, begadang di kantor, atau melewati malam yang gelisah dan sulit tidur. Ketika kita menganggap pendapat orang lain lebih tinggi dari perkataan Tuhan, kita tiba-tiba menemukan dunia kita goyah dan tak seimbang.

Yesus menyembuhkan orang buta mengungkapkan bahwa rasa takut pada orang lain bukanlah konsep modern. Orang-orang Farisi memegang teguh kehidupan Yahudi. “Orang tuanya berkata demikian, karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi, sebab orang-orang Yahudi itu telah sepakat bahwa setiap orang yang mengakui Dia sebagai Mesias, akan dikucilkan” (Yohanes 9:22). Orang tua orang buta itu adalah korban dari misi mereka, itu karena mereka bersedia menjadi korban. Meskipun di dalam jajaran penguasa, opini yang terbagi, ketakutan masih menguasai orang-orang pada saat itu (Yohanes 9:16). Yohanes melaporkan di tempat lain bahwa “Namun banyak juga di antara pemimpin yang percaya kepada-Nya, tetapi oleh karena orang-orang Farisi mereka tidak mengakuinya berterus terang, supaya mereka jangan dikucilkan. sebab mereka lebih suka akan kehormatan manusia dari pada kehormatan Allah” (Yohanes 12: 42–43).

Orang buta bertolak belakang dengan semua ini. Mungkin, karena terpinggirkan sejak dari lahir, pendapat orang lain tidak terlalu berpengaruh baginya. Di bawah interogasi, dia dengan berani, cerdas, dan sangat percaya diri. Dia marah karena orang Farisi karena tidak menerima fakta dari ceritanya: “Jawabnya: “Telah kukatakan kepadamu, dan kamu tidak mendengarkannya; mengapa kamu hendak mendengarkannya lagi? Barangkali kamu mau menjadi murid-Nya juga?” (Yohanes 9:27). Ketika dia belum mengakui imannya di dalam Yesus, dia tahu apa yang dia alami. Dulunya ia buta, dan sekarang dia melihat. Dan sejauh yang dia tahu, hanya yang diutus oleh Tuhan yang bisa melakukan keajaiban seperti itu.

Takut pada orang berarti menganggap pendapat orang lain lebih tinggi dari pendapat Tuhan. Namun, pada intinya, ini adalah opini yang melambung tentang diri kita sendiri, perlindungan diri atau harga diri. Tetapi orang buta itu ingin memberitakan kebenaran tentang Anak Manusia yang menyembuhkannya secara fisik maupun secara spiritual. Dia rela menyerahkan segalanya.

Bagaimana kamu dibimbing oleh pendapat orang lain? Bagaimana kamu bisa membuat keputusan yang bertujuan untuk memuliakan Tuhan?

BAHAN DOA

BAMAG (Badan Musyawarah Antar Gereja)

- Gereja-gereja yang ada bersatu hati dan bergandeng tangan untuk melayani dan memberitakan Injil sehingga banyak jiwa akan dimenangkan untuk Tuhan. Berdoa supaya gereja-gereja diberi hikmat untuk mengatur pelayanan yang dapat membangun dan mendorong jemaat dan masyarakat di tengah-tengah situasi kehidupan yang sulit saat ini.
- Semua pelayanan yang dirancang bersama bertujuan untuk memuliakan Tuhan dan membawa jiwa-jiwa mengenal Tuhan.
- Motivasi dalam pelayanan semata-mata untuk kemuliaan nama Tuhan saja. Melalui BAMAG dapat membantu gereja-gereja yang sedang mengalami masalah izin untuk mendirikan gereja atau keperluan-keperluan lainnya.

26 Februari: Menunggu Dengan Sabar

Pembacaan Alkitab Tahunan: Imamat 20: 1–22: 33; Yohanes 9: 35–41; Kidung Agung 8: 1–5

Keinginan yang tertunda adalah konsep yang asing bagi naluri alami kita. Budaya kita tidak mendorong kesabaran untuk kepuasan hati; kita lebih suka keinginan kita terpenuhi saat keinginan itu muncul.

Wanita dalam Kidung Agung memberi tahu kita betapa bahagianya ia bersama kekasihnya. Dia memuji atribut perhiasannya dan menceritakan keajaiban cinta mereka. Namun di seluruh puisi itu, ianya merupakan momen yang teracak, dia juga memperingatkan putri-putri Yerusalem tentang cinta: “Kusumpahi kamu, puteri-puteri Yerusalem: mengapa kamu membangkitkan dan menggerakkan cinta sebelum diingini?” (Kidung Agung 8: 4).

Ini bukan pertama kalinya dia “mendesak” mereka untuk menunggu dan bersabar: pengulangan yang sama untuk menahan diri dapat ditemukan dibagian lain dalam kidung ini, yang berupa sumpahan (Kidung Agung 2: 7; 3: 5). Meskipun ada bagian dari kidung agung ini mengagungkan cinta, kegembiraan, dan kepuasan, ia juga memperingatkan tentang kepuasan yang bersifat sementara. Penulis mendesak kita untuk tidak memaksakan cinta. Itu adalah sesuatu yang harus diantisipasi dan dilindungi, bukan untuk dinikmati sebelum waktunya.

Memang rasanya tidak mudah untuk menunggu dan berjaga-jaga, tetapi dalam banyak hal, tetap setia dan penuh pengharapan menjadi ciri iman kita. Menunggu tidak berarti bahwa kita tidak berani atau takut mengambil risiko. Melainkan ini berarti kita tetap setia kepada Tuhan, kita menantikan hal-hal yang akan terjadi tepat pada waktu-Nya. Kita percaya Tuhan telah merencanakan sesuatu yang melebihi ekspektasi kita.

Bagaimana kamu menantikan janji Tuhan dengan sabar dan mengantisipasi apa yang akan terjadi dihidupmu?

BAHAN DOA

Pelayanan Anak Muda

Mazmur 119:9 Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu.

- Bersyukur untuk setiap anak muda yang ada dalam gereja kita, khususnya ketaatan mereka melayani Tuhan dan pengorbanan yang telah mereka berikan. Segala puji bagi nama-Nya.
- Tuhan menuntun setiap langkah mereka supaya anak-anak muda tau berhati-hati khususnya melalui pergaulan dan pertemanan mereka. Biarlah ada rasa takut akan dalam setiap langkah dan sikap mereka sehingga mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan keluarga.
- Berdoa anak muda gereja kita supaya mereka suka akan Firman Tuhan sehingga mereka dapat membedakan hal-hal yang menyenangkan dan memuliakan Tuhan.

27 Februari: Kenyataan Dapat Menggigit

Pembacaan Alkitab Tahunan: Imamat 23–25; Yohanes 10: 1–21; Kidung Agung 8: 6–9

Reality shows adalah acara televisi tentang orang-orang terkenal atau orang yang ingin menjadi terkenal. Mereka mengidap sindrom selebriti. Akar penyebab obsesi ini mungkin dikarenakan mereka ingin mengikuti tren masa kini, mereka tidak terhubung lagi dengan sang Pencipta. Saat orang-orang tidak terhubung dengan Tuhan sang Pencipta, orang akan mencari penguatan/penopang dari sumber lain. Sekalipun ini bertentangan dengan naluri, budaya kita membuatnya terasa seperti kebiasaan. Orang Yahudi yang Yesus ajak bicara juga merasa terlantar. Mereka adalah orang-orang yang kehilangan kontak dengan pembimbing atau gembala mereka. Yesus adalah jawaban atas panggilan mereka.

Dengan menggemakan Yehezkiel 34: 11- 24, Dia berkata, “Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa. Yesus melangkah lebih jauh dengan menambahkan,” dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku”(Yohanes 10: 14–15). Yesus berjanji bahwa Dia mengenali kita, dan dengan memberitakan firman Tuhan, Dia menyatakan bahwa Dia adalah Tuhan Allah Israel, Dia adalah satu-satunya jalan agar kita dapat datang kepada Allah Bapa. Dia menawarkan penguatan yang kita cari selama ini, Dia menegaskan dengan berkata, "Aku memilihmu."

Adalah penting bagi kita untuk memahami bagian ini dimana Yesus menggenapi apa yang telah Allah janjikan kepada orang-orang Yahudi, Dia berkata “Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Ku tuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala. Bapa mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali”(Yohanes 10: 16–17).

Yesus datang sebagai gembala kita yang baik, sebagai sosok yang menuntun kita kembali kepada Allah. Ketika kita memiliki keinginan yang terobsesi dengan artis-artis terkenal atau ketika kita sendiri ingin dikenali, kita dapat yakin bahwa Yesus terlebih dahulu telah mengenal kita. Dia mengenal kamu dan saya, bahkan Dia rela mati untuk kita semua.

Dengan cara apa kamu ingin dikenali oleh orang-orang atau kamu terobsesi dengan orang-orang terkenal baik? Apa yang dapat kamu lakukan untuk mengubahnya?

BAHAN DOA

Semua orang percaya di seluruh dunia

Filipi 1:21 Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan.

- Berdoa supaya mereka tetap setia dan memelihara iman, rajin membaca dan merenungkan firman Tuhan, rajin berdoa sehingga bertumbuh matang serta menjadi berkat bagi banyak orang di musim pandemik ini.
- Berdoa supaya semua orang percaya terus dianugerah perlindungan Tuhan baik mereka yang berada di desa maupun kota serta dijauhkan daripada yang jahat.
- Berdoa tetap setia walaupun ditengah badai, tetap mengandalkan Tuhan ditengah kesulitan bahkan ancaman nyawa sekalipun. Iman kepada Kristus tetap dipertahankan.
- Berdoa untuk kesatuan orang-orang percaya didalam Tuhan Yesus. Saling mengasihi walau berbeda aliran gereja. Bersama fokus pada amanat agung Kristus.

28 Februari: Dewa Neon

Pembacaan Alkitab Tahunan: Imamat 26–27; Yohanes 10: 22–42; Kidung Agung 8: 10–14

Penyembahan berhala tampaknya kuno. Siapa yang masih memuja berhala?

Kita semua tahu bahwa di negara-negara lain, penyembahan berhala secara tradisional berupa emas dan patung kayu masih terus dilakukan hingga saat ini, namun seringkali kita lupa tentang berhala kita sendiri. Apa tujuan dari semua furnitur yang ada? Kenapa kita peduli akan siapa sosok yang muncul di sampul majalah? Bagaimana perasaanmu jika kamu melewatkan acara talk show favoritmu? Marilah kita jujur kepada diri kita sendiri, sebagian besar dari waktu hidup kita ini, kita habiskan untuk memikirkan apa?

Berhala ada di mana-mana, dan sebagian besar dari kita adalah penyembah berhala dalam beberapa hal. Jika kita memikirkan hal ini dengan benar maka, Imamat 26 akan menjadi relevan lagi. Masalah yang dibahas dalam Imamat adalah masalah yang sama yang kita hadapi saat ini.

Dalam Imamat 26 terdapat perkataan yang keras menentang penyembahan berhala yang mendorong setiap kita untuk bertanya, "Apakah berhala-berhala saya?" dan kemudian menjawabnya kembali dengan perkataan, "Saya akan mengakhiri penyembahan berhala saya". Sekiranya ada hal-hal dalam hidup kita saat ini yang godaannya terlalu besar (contohnya TV), kita sudah seharusnya berkata, "Saya akan mengasingkannya dari rumah dan hidup saya."

Istilah ini sudah jarang digunakan, akan tetapi kita harus selalu ingat. "Suara" dari berhala menjauhkan kita dari Tuhan, bahkan membuat membuat kita menyembah kepada berhala itu sendiri. Demikian juga halnya dengan obsesi kita terhadap harta benda dan selebriti berada diantara Allah dan Kita.

Dalam lagu mereka "The Sound of Silence," Simon dan Garfunkel menggambarkan situasi yang sama dalam budaya modern: "Orang-orang membungkuk dan berdoa kepada dewa neon yang mereka buat dengan tangan mereka sendiri."

Dewa neon apa yang kamu sembah? Dan apa yang akan kamu lakukan dengan penyembahan berhalamu saat ini?

BAHAN DOA

Provinsi-Provinsi di Negara Indonesia

Yeremia 29:7 *"Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu."*

- Gubernur, wakil dan seluruh jajaran diberikan hikmat dan kebijaksanaan untuk memimpin dan membuat keputusan-keputusan yang akan memajukan daerah yang ada. Berdoa untuk hati yang mau mengabdikan untuk kemajuan Negara dan bukan untuk mencari kepentingan diri sendiri dan juga berdoa untuk perlindungan Tuhan bagi mereka semua.
- Sistem pemerintahan yang lebih baik dan teratur sehingga semua pelayanan dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik dan rakyat dapat dilayani dengan penuh kasih dan keadilan. Berdoa untuk bagian-bagian yang perlu ditingkatkan supaya pemerintah akan memperhatikan lebih lebih lagi dan semua program yang direncanakan akan mencapai sasarannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Tuhan yang telah memimpin kita dalam sepanjang Menara Doa 24/7 ini di jalankan. Bersyukur untuk kemurahan serta semangat yang diberikan sehingga kita dapat melaksanakannya dengan setia. Kiranya Tuhan berkenan atas apa yang sedang kita lakukan khususnya dalam membangun Menara Doa 24/7 ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua Jemaat yang telah setia dan berkomitmen dalam mendukung program Menara Doa 24/7 ini dengan turut mengambil bagian dalam waktu-waktu tertentu. Keterlibatan saudara sangatlah berharga dan penting dalam kita terus menjaga pelita yang kita nyalakan bersama sebagai Gereja-Nya terus menyala sepanjang 24 jam selama seminggu dan sampai sebulan ini. Kiranya apa yang telah Anda lakukan ini tidak sia-sia dan mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan serta mendatangkan kebaikan dalam kehidupan Anda baik secara rohani maupun jasmani.

Saya terus mendorong Jemaat agar kita jangan berhenti sampai disini namun kita teruskan komitmen dan kesetiaan kita dalam membangun Menara Doa 24/7 ini selama sepanjang tahun ini karena sesungguhnya kita perlukan doa dan doa merupakan kekuatan bagi pertumbuhan rohani kita. Jangan pernah kita padamkan Pelita Doa ini melalui Menara Doa sehingga kita terus berjaga-jaga sebagaimana nasihat Firman Tuhan bagi kita.

Kita tahu bahwa zaman-zaman ini sangatlah jahat dan sangatlah mudah bagi seseorang terjatuh dalam jerat dan tipu daya si jahat sehingga patutlah kita berjaga-jaga baik bagi diri, keluarga dan gereja sehingga kita tidak mudah terjauh dalam jerat si jahat. Doa adalah peperangan rohani yang membuat kita semakin kuat dalam menghadapi segala rintangan hidup ini. Jadi marilah kita teruskan untuk terlibat dalam Menara Doa 24/7 ini dan saya juga mendorong semua Jemaat yang mungkin tidak mengikutinya dalam bulan ini dapat mengikutinya di bulan berikutnya serta rasakanlah sebuah perbedaan yang nyata dalam hidup Anda.

Bagi Anda yang ingin mengubah waktu dan hari yang telah Anda pilih silakan hubungi Staff Gereja agar kami dapat mengetahui serta mengaturnya dengan baik sehingga tidak ada waktu yang kosong dan harapan kita adalah semua waktu sepanjang 24 Jam seminggu ini terisikan oleh Pendoa-Pendoa Syafaat yang setia dan bersatu dalam alam Roh untuk membangun Menara Doa atau Menara Penjaga yang terus berjaga-jaga sepanjang waktu.

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih banyak dan kiranya pengalaman Rohani ini menjadi sebuah pengalaman yang bermakna bagi Anda serta terus setia dalam perjalanan ini karena perjuangan kita belum selesai. Dan ingatlah akan janji Tuhan melalui Firman-Nya:

Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu (1 Petrus 5:6-7). Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan (Yesaya 41:10). Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! (Yeremia 17:7).

Rev. Jakobus B.th

(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)